



**ANALISIS PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, MINAT
BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PEMROGRAMAN DASAR KELAS X TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN
(STUDI KASUS: SMKN 5 MALANG)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Ramadhana Setiyawan

NIM: 156150601111022



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019



PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR, MINAT BELAJAR, LINGKUNGAN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PEMROGRAMAN DASAR KELAS X
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
(STUDI KASUS: SMKN 5 MALANG)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:
Ramadhana Setiyawan
NIM: 156150601111022

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
26 Juli 2019

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I

Retno Indah Rokhmawati, S.Pd., M.Pd.
NIK: 201609 900917 2 001

Pembimbing II

Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom.
NIK: 201609 890910 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sistem Informasi



Dr. Eng. Herman Tolle, S.T., M.T.

NIP: 19740823 200012 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 26 Juli 2019



Ramadhana Setiyawan

NIM: 156150601111022



PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, Beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disamping rasa syukur yang tak terhingga atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Retno Indah Rokhmawati, S. Pd., M. Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan saran serta bimbingan dengan kapasitas yang beliau miliki secara maksimal.
2. Satrio Hadi Wijoyo, S. Si., S. Pd., M. Kom, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan pendapat terkait penelitian yang penulis lakukan dengan kemampuan yang beliau miliki.
3. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komputer yang telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat bagi penulis pada masa proses studi.
4. Terkhusus kepada yang tercinta dan saya banggakan Ayahanda Agung Setiyawan dan Ibunda Ratna Dewi Damayanti yang telah banyak berkorban dalam mengasuh, mendidik, mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
5. Teman-teman seperjuangan yang juga cukup besar memberikan masukan dan ulasan terkait proses pengerjaan skripsi kepada penulis.
6. SMKN 5 Malang yang bersedia untuk menerima menjadi objek skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih kurang sempurna sehingga kepada pembaca, kiranya dapat memberikan saran yang sifatnya membangun agar kekurangan-kekurangan yang ada dapat dapat diperbaiki.

Malang, 26 Juli 2019

Ramadhana Setiyawan
dana.setiyawan@gmail.com



ABSTRAK

Ramadhana Setiyawan, Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar di SMKN 5 Malang

Pembimbing: Retno Indah Rokhmawati, S. Pd., M. Pd. dan Satrio Hadi Wijoyo, S. Si., S. Pd., M. Kom.

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan mempunyai tujuan untuk membahas tentang pengaruh dari Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Malang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data terkait kebiasaan belajar, minat belajar, lingkungan belajar dan penggunaan metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga menggunakan metode purposive dengan populasi pada penelitian ini yaitu Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 5 Malang sejumlah 80 siswa. Uji coba instrumen dikerjakan oleh kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 32 siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, sebelum masuk pada tahap analisis, data tersebut diuji terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat analisis dan mendapatkan hasil data tersebut berdistribusi normal, linier dan tidak terdapat heterokedstisitas. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu (1) secara parsial kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Malang, (2) secara parsial minat belajar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Malang, (3) secara parsial lingkungan belajar tidak signifikan akan tetapi memiliki pengaruh positif meskipun itu kecil terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Malang, (4) secara simultan kebiasaan belajar, minat belajar, lingkungan belajar mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Malang.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar.



ABSTRACT

Ramadhana Setiyawan, Analysis of the impact of learning habits, learning interests and learning environment on the achievement of learning basic programming in vocational school 5 Malang.

Supervisors: Retno Indah Rokhmawati, S. Pd., M. Pd. dan Satrio Hadi Wijoyo, S. Si., S. Pd., M. Kom

This study is a descriptive study designed to discuss the implications of learning habits, learning interests, and learning environments on the learning progress of Basic Class X programming in computer and network technology in SMK 5 Malang. Data collection uses a questionnaire methodology to obtain data related to study habits, learning interests, learning environment, and the use of documentation methods to determine students' learning performance. This study also uses a purposive methodology with a population of 80 students in Class X computer and network engineering from SMKN 5 Malang. The instrument tests were conducted by 32 students in Class XI computer and network technology. The data was analyzed using multiple linear regression before being entered into the analysis step, the data was first tested using the analysis precondition test, and the results of the data were normalized, linear, and there was no heterokedstisitas. This study found that (1) partially learning habits have a positive and significant impact on class X computer and network learning performance at Malang 5 Vocational High School, (2) partially learning interests have a negative and significant impact on basic programming skills, (3) Learning Achievements Have Class X Computer and Networking Technology at Malang Vocational Secondary School 5 Partly the learning environment is not significant, but it does have a positive impact on the learning performance of basic programming in Class X computer and network engineering at SMK 5 in Malang, (4) Simultaneity Learning interest, learning environment has an impact on the learning performance of basic programming in Class X of computer and network technology in SMK 5 Malang and is significant.

Keywords: study habits, learning interests, learning environment and learning achievement.

**DAFTAR ISI**

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Belajar	8
2.2.2 Prestasi Belajar.....	9
2.2.3 Kebiasaan Belajar	10
2.2.4 Minat Belajar	12
2.2.5 Lingkungan Belajar	14
2.3 Populasi dan Sampel.....	16
2.3.1 <i>Populasi</i>	16
2.3.2 <i>Sampel</i>	17
2.4 Teknik Sampling	17
2.4.1 <i>Probability Sampling</i>	18
2.4.2 <i>Nonprobability Sampling</i>	18



2.5 Pengukuran Skala dan instrumen	19
2.5.1 Skala Ukur.....	19
2.5.2 Validitas dan reliabilitas instrumen	19
2.6 Uji Asumsi Klasik	20
2.7 Regresi Linier Berganda	21
2.8 Koefisien Determinasi.....	22
2.9 Uji F Simultan	22
2.10 Uji T Parsial.....	22
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Alur Penelitian.....	24
3.2 Identifikasi Masalah	25
3.3 Studi Literatur	25
3.4 Penyusunan Instrumen	26
3.4.1 Hasil Perancangan Instrumen	26
3.4.2 Uji Validasi Konstruk	27
3.4.3 Uji Validitas.....	28
3.4.4 Uji Reabilitas.....	30
3.5 Pengumpulan Data	31
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Pengolahan Data.....	32
3.7 Analisis Data.....	32
3.8 Kesimpulan dan Saran	32
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Model Penelitian.....	33
4.2 Analisis Statistika Deskriptif.....	34
4.2.1 Kebiasaan Belajar	34
4.2.2 Minat Belajar	37
4.2.3 Lingkungan Belajar	39
4.3 Uji Prasyarat.....	41
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.3 Uji Linearitas.....	42



4.4 Uji Analisis Hipotesis	43
4.4.1 Analisis Regresi Berganda	43
4.4.2 Koefisien Determinasi (R2 Square)	43
4.4.3 Uji F Simultan	44
4.4.4 Uji T Parsial	44
4.4.5 Model Regresi Linear Berganda	46
BAB 5 Pembahasan	49
5.1 Hasil	49
5.1.1 Pembahasan Hasil Hipotesis	49
BAB 6 Kesimpulan	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55
DAFTAR REFERENSI	57
LAMPIRAN A Observasi dan wawancara	59
LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN	64
LAMPIRAN C UJI ANALISIS	85

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nilai Alternatif Jawaban	26
Tabel 3.2 Hasil Kuesioner	26
Tabel 3.3 Hasil Kuesioner (Lanjutan).....	27
Tabel 3.4 Hasil Validasi Konstruk	27
Tabel 3.5 Hasil Validasi Konstruk (Lanjutan).....	28
Tabel 3.6 Uji Validitas Kebiasaan Belajar	29
Tabel 3.7 Uji validitas Minat Belajar	29
Tabel 3.8 Uji Validitas Lingkungan Belajar	30
Tabel 3.9 Uji reabilitas kebiasaan belajar	31
Tabel 3.10 Uji Reabilitas Minat Belajar	31
Tabel 3.11 Uji Reabilitas Lingkungan Belajar	31
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kebiasaan belajar	35
Tabel 4.2 Kategori Kebiasaan Belajar.....	36
Tabel 4.3 Kecenderungan Kebiasaan Belajar	36
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi minat belajar	37
Tabel 4.5 Kategori Minat Belajar.....	38
Tabel 4.6 Kecenderungan Minat Belajar.....	38
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi lingkungan belajar	39
Tabel 4.8 Kategori Lingkungan Belajar.....	40
Tabel 4.9 Kecenderungan Kebiasaan Belajar	40
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	41
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.12 Uji Linearitas Prestasi belajar * Kebiasaan Belajar.....	42
Tabel 4.13 Uji linearitas Prestasi Belajar * Minat Belajar	43
Tabel 4.14 Uji Linearitas Prestasi belajar * Lingkungan Belajar.....	43
Tabel 4.15 Koefisien determinasi.....	44
Tabel 4.16 Hasil Uji F	44
Tabel 4.17 Hasil Uji T	44
Tabel 4. 18 Rangkuman hasil analisis regresi linear berganda	46
Tabel 5.1 Rangkuman hasil dari pengujian	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Macam Teknik Sampling	17
Gambar 3.1 Alur Penelitian	24
Gambar 4.1 Model Analisis	33



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Observasi dan wawancara.....	59
LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN	64
B.1 KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	64
B.2 PENILAIAN EXPERT JUDGEMENT	69
B.3 INSTRUMEN PENELITIAN	70
B.4 VALIDITAS DAN REABILITAS.....	74
B.4.1 Validitas Kebiasaan Belajar	74
B.4.2 Validitas Minat Belajar	75
B.4.3 Validitas Lingkungan Belajar	76
B.4.4 Reliabilitas Kebiasaan Belajar	77
B.4.5 Reliabilitas Minat Belajar	78
B.4.6 Reliabilitas Lingkungan Belajar	79
B.5 LEMBAR PENGISIAN QUESIONER RESPONDEN	80
LAMPIRAN C UJI ANALISIS.....	85
C.1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden	85
C.1.1 KEBIASAAN BELAJAR	85
C.1.2 MINAT BELAJAR.....	85
C.1.3 LINGKUNGAN BELAJAR	86
C.2 UJI PRASYARAT	86
C.2.1 UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV	86
C.2.2 UJI HETEROKESTASITAS	87
C.2.3 UJI LINEARITAS	87
C.3 UJI ANALISIS HIPOTESIS	91
C.3.1 KOEFISIEN DETERMINASI (R ² SQUARE)	91
C.3.2 UJI F SIMULTAN.....	91
C.3.3 UJI T PARSIAL.....	91



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemrograman dasar adalah mata pelajaran dasar yang diperoleh siswa SMK bidang rekayasa perangkat lunak pada saat memasuki kelas X. Bagi siswa kelas X pemrograman dasar menggambarkan sebuah mata pelajaran yang asing karena mereka belum pernah mendapatkan pada jenjang - jenjang sebelumnya. Mata pelajaran pemrograman dasar sangatlah penting karena mata pelajaran ini sangatlah kuat untuk sebagai fondasi dari program keahlian teknik komputer jaringan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Masura (2011) bahwa pemrograman merupakan bagian dari pengetahuan dasar karena kemampuan untuk memahami dan menerapkan bahasa pemrograman merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Ketika siswa tidak dapat memahami atau tidak ingin mempunyai sifat ingin sadar diri bahwa pentingnya pemrograman dasar pada program keahlian ini maka kedepannya akan mendapatkan dampak yaitu prestasi belajar yang buruk dan merasakan menyesal ketika mengikuti materi selanjutnya setelah mendapatkan mata pelajaran pemrograman dasar.

Prestasi merupakan sebuah penghargaan dalam bentuk angka predikat maupun benda yang telah didapatkan saat perseorangan menjalani tindakan pada kurun waktu tertentu. Pada hal ini prestasi yang dimaksud merupakan prestasi belajar pada siswa ketika proses pembelajaran. Surya (2004) mengemukakan bahwa secara umum prestasi belajar merupakan perolehan yang dapat merubah perilaku terkait penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan dan prinsip setelah mendapatkan prosedur khusus, dampak yang didapatkan mempunyai rupa seperti pengalaman untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai wadah sekaligus batasan individu ketika mengikuti pendidikan maupun pelatihan dengan adanya tes pada akhir pendidikan ataupun pelatihan tersebut. Menurut Dahlan (2008) mengemukakan bahwa dampak dari mengasah kemampuan individu secara terus menerus merupakan sebuah prestasi. Salah satu bentuk dari hasil belajar seorang siswa yang telah mengerjakan soal dari guru saat melakukan evaluasi pembelajaran, hasil dari belajar tersebut dapat dikatakan sebagai prestasi belajar. Kenyataannya siswa memiliki masalah yang bermunculan saat siswa sedang melangkah untuk mengasah kemampuan agar dapat menggapai prestasi belajar dengan baik. Karena proses setiap siswa terdapat faktor penghambat berbeda – beda, hal ini telah dikemukakan oleh Ahmadi (2004) yakni setiap individu akan mengalami faktor tertentu yang dapat memengaruhi perubahan baik itu bermula dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri (eksternal) saat individu tersebut akan menggapai prestasi belajar yang lebih baik.

Faktor internal yang terkait dalam individu diantaranya kebiasaan belajar dan minat belajar siswa. Dalam hal tersebut, terdapat faktor dari dalam diri individu diantaranya kebiasaan belajar dan minat belajar. Kebiasaan belajar merupakan



rangkain kegiatan seseorang yang dikerjakan secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang sama tanpa perlu memikirkan proses lagi. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Syah (2011) yakni respons cenderung menyusut jika simulasi dilakukan secara berulang – ulang sehingga dapat memicu kebiasaan. Kebiasaan merupakan rangkaian perbuatan individu yang dikerjakan tanpa perlu memikirkan proses lagi. Slameto (2010) mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan kecakapan, penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan lebih. Pada hal ini belajar merupakan kegiatan peserta didik yang dapat menerima pelajaran untuk mendapatkan pengetahuan lebih maupun keterampilan dengan cara melakukan praktek atau proses berpikir. Layaknya seperti yang dijabarkan oleh Slameto (2010) yakni untuk meningkatkan hasil belajar, maka belajar memerlukan secara teratur setiap hari, waktu dibagi dengan teratur, menentukan cara belajar yang tepat sekaligus istirahat yang cukup.

Sedangkan pada minat merupakan setiap individu yang memiliki sifat tetap dan memperhatikan terus serta mempunyai perasaan senang pada saat belajar. Menurut Slameto (2010) yakni rasa senang yang muncul sehingga timbul kehendak yang teguh untuk memerhatikan dan mengingat kegiatan yang disukai individu. Setiap anak didik cenderung berkenan memberikan kepedulian lebih akan subjek spesial jika subjek tersebut diminati oleh siswa. Pada hal ini minat memengaruhi taraf pencapaian kompetensi belajar siswa dalam bidang khusus, seperti siswa yang mempunyai minat belajar yang besar terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan memusatkan perhatian yang lebih banyak pada mata pelajaran tersebut. Saat kegiatan belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk membangkitkan minat siswa agar menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang yang dipelajari dengan cara membangun sikap positif.

Dalam faktor eksternal yang terkait pada individu meliputi lingkungan belajar, Seperti yang telah dikemukakan oleh Sudjana (2014) bahwa lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Pada hal ini mendidik siswa ke arah yang lebih baik harus disertai dengan lingkungan belajar yang baik pula dengan cara menciptakan proses belajar yang baik. Sedangkan menurut Slameto (2010) lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya yang dapat dipengaruhi siswa dalam belajar merupakan lingkungan belajar. Pada hal ini lingkungan juga telah didefinisikan oleh Patty dalam Baharuddin (2007) bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis. Lingkungan fisik yaitu sumber belajar, keadaan cuaca dan tempat belajar. Situasi dan kondisi pada lingkungan belajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran seperti kondisi fisik, lingkungan sosial maupun masyarakat, dan lingkungan sekolah. Keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu suasana keluarga sebagai pendorong agar anak mempunyai rasa ingin maju, lingkungan sekolah yang tertib dan disiplin dapat juga mendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar (Tu'u, 2005). Lingkungan belajar yaitu lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat,



lingkungan belajar itu dapat memunculkan rasa nyaman untuk para siswa sehingga dapat merubah prestasi belajar menjadi lebih baik

Pada saat observasi, peneliti melaksanakan wawancara beserta salah satu pengajar mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 5 Malang dengan menghasilkan bahwa masih ditemukan beberapa siswa Kelas X yang mendapatkan nilai akhir semester dengan hasil yang kurang sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian akhir semester dengan beban kesulitan yang sama, sebanyak 52.48% pada total siswa mendapatkan nilai dengan predikat pengetahuan cukup, sedangkan sebanyak 46.53% pada total siswa mendapatkan nilai dengan predikat pengetahuan baik. Kondisi tersebut mempunyai berbagai faktor yang memengaruhi terutama seperti faktor minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar.

Pada saat observasi peneliti sekaligus melaksanakan wawancara kepada beberapa siswa kelas X mengenai pembelajaran pemrograman dasar, serta mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di SMKN 5 Malang. pengamatan tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran pemrograman dasar. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat sebagian siswa yang mengaku senang terhadap pelajaran pemrograman dasar dan sebagian mengaku tidak senang dengan pelajaran pemrograman dasar. Beberapa siswa juga menganggap bahwa mata pelajaran pemrograman dasar itu melelahkan atau membosankan, bahkan ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran pemrograman dasar itu sulit untuk dimengerti. Pada hal ini menyatakan bahwa kurangnya minat belajar pemrograman dasar siswa kelas X di SMKN 5 Malang. Wawancara tersebut lebih detail dapat dilihat pada lampiran (Lampiran A).

Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berjalan tampak siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda. kebiasaan belajar tersebut seperti terdapat siswa yang mendengarkan dengan tenang mengenai penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru, terdapat siswa yang sedang mencoret – coret buku saat guru sedang menyampaikan materi. Kebiasaan ini mengartikan bahwa siswa memiliki kebiasaan yang berbeda untuk menampung pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada saat observasi juga peneliti menemukan ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai seperti laboratorium dan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, akan tetapi fasilitas tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa.

Berdasarkan masalah yang telah didefinisikan sebelumnya, maka terdapat uraian masalah tentang pengaruh kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ di SMKN 5 Malang sehingga dilakukan penelitian ini.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas, pemasalahan yang akan diangkat yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman ?
2. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman ?
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar ?

1.3 Tujuan

Beralandaskan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.
4. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.

1.4 Manfaat

Pada penelitian ini mempunyai harapan sehingga memperoleh manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Dapat memahami besar kecilnya dampak kebiasaan belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar khususnya untuk siswa serta bagi guru dan dunia pendidikan supaya menjadi lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai saran untuk siswa terkait kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar siswa sehinggal mendapatkan prestasi belajar yang optimal.



b. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk menjadi pendidik pada masa mendatang sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman.

c. Bagi orang tua

Memberikan informasi terkait faktor yang memengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran pemrograman dasar sehingga dapat memberikan pengarahan maupun perhatian dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal bagi siswa.

1.5 Batasan Masalah

Bagian ini berisi tentang pembatasan masalah yang berguna untuk menghindari kesalahan yang semakin meluas, maka penelitian ini memberatkan permasalahan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mencari pengaruh dari kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.
2. Untuk mencari pengaruh dari minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.
3. Untuk mencari pengaruh dari lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.
4. Untuk mencari pengaruh dari kebiasaan belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X TKJ SMKN 5 Malang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dengan pembagian materi sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat sekaligus batasan masalah yang akan diungkapkan pada penelitian ini

b. Landasan Kepustakaan

Pada bagian ini membahas tentang landasan teori yang diperlukan dan digunakan untuk penelitian ini. Teori yang akan digunakan yaitu tentang teori tentang kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar siswa.

c. Metodologi

Pada bagian ini membahas tentang langkah yang akan dilakukan untuk mengambil data atau meneliti sehingga dapat menyelesaikan topik masalah yang telah diangkat pada bagian pendahuluan.



d. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan metodologi yang telah diterapkan sekaligus memperjelas terkait data yang dikumpulkan dapat dikatakan sebagai data yang mempunyai sifat untuk mendukung penelitian.

e. Pembahasan

Pada bagian ini membahas tentang hasil yang telah diperoleh pada analisis data untuk menjelaskan rumusan masalah yang telah dijabarkan dengan penggunaan metodologi yang telah digunakan.

f. Penutup

Bagian ini mengulas tentang hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan menyampaikan saran yang bertujuan agar pembaca atau peneliti selanjutnya dapat mengenal dampak kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar pemrograman dasar.



BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat (2012) yakni pemrograman dasar merupakan bagian yang sulit ketika dikerjakan karena bagi siswa pemrograman merupakan sebuah hal yang baru dan belum didapatkan pada jenjang sebelumnya. Sedangkan pemrograman dasar merupakan tahap dasar keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Seperti siswa perlu mengetahui secara bertahap untuk mempelajari sintaks dasar pemrograman dan menerjemahkan algoritma agar menghasilkan program yang tepat. Penelitian yang tertera mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMKN 5 Malang mempunyai kesulitan untuk beradaptasi karena siswa belum pernah mendapatkan pengertian mengenai pemrograman dasar pada jenjang sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Çakiroğlu (2014) menyatakan yakni kedapatan ketertarikan secara signifikan dan berpengaruh antara gaya belajar, kebiasaan belajar dan kinerja belajar dalam kursus bahasa pemrograman secara online sehingga siswa mendapat prestasi belajar yang lebih baik. Penelitian yang tertera mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu kebiasaan belajar yang memengaruhi prestasi belajar bahasa pemrograman. Akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini tidak membahas mengenai gaya belajar, dan pembelajaran jarak jauh secara online.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Shamaki (2015) menyatakan yakni lingkungan belajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa di pelajaran matematika sehingga menjadi lebih baik. Penelitian yang tertera terdapat kesamaan dengan penelitian ini yakni lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi belajar. Akan tetapi terdapat juga perbedaan yaitu penelitian ini tidak membahas tentang prestasi belajar matematika dan ruang lingkup penelitian ini terletak pada jenjang di Sekolah Menengah Kejuruan bukan pada Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Xiao dan Zang (2016) menyatakan yakni pembelajaran secara teoritis dapat meningkatkan minat belajar siswa teknik. Penelitian yang tertera terdapat kesamaan dengan penelitian ini yakni membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik juga.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian (2015) menyatakan yakni minat belajar dan kebiasaan belajar secara simultan terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Pada penelitian yang tertera mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni minat belajar dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, akan tetapi pada penelitian ini tidak membahas prestasi belajar matematika melainkan membahas prestasi belajar pemrograman dasar.



Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih & Djazari (2013) menyatakan yakni Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara simultan maupun secara parsial terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa. Pada penelitian yang tertera mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni lingkungan dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, akan tetapi pada penelitian ini tidak membahas prestasi belajar akuntan melainkan membahas prestasi belajar pemrograman dasar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan yakni secara simultan waktu belajar dan minat belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Akan tetapi secara parsial minat belajar terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan secara parsial pula waktu belajar terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian yang tertera mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas mengenai hasil belajar matematika melainkan membahas prestasi belajar pemrograman dasar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2013) menyatakan yakni Kebiasaan belajar dan Lingkungan Belajar secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Pada penelitian yang tertera mempunyai kesamaan yakni Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar. Akan tetapi pada penelitian ini tidak membahas tentang hasil belajar Ekonomi melainkan prestasi belajar pemrograman dasar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Belajar

Menurut Surya (1981) bahwa menjelaskan sebuah perubahan tingkah laku yang baru dan hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan disebut sebagai belajar, sedangkan Djamarah (2002) menjelaskan jiwa dan raga merupakan 2 unsur yang berkaitan dalam melakukan kegiatan adalah belajar. perubahan yang mempengaruhi tingkah laku individu adalah proses belajar. Sadirman (2011) mendefinisikan umur cipta, ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik merupakan aktivitas jiwa raga dalam perkembangan pribadi individu adalah belajar.

Terdapat tanda berubah tingkah laku pada belajar seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2010) yaitu mengalami perbaikan secara sadar, Saat belajar terdapat perbaikan yang berkesinambungan dan mengetahui fungsi utama dari materi, saat belajar terdapat perbaikan dengan sifat aktual serta bersungguh - sungguh, saat belajar mengalami perbaikan jangka panjang, saat belajar mempunyai target yang akan dicapai serta terkendali, saat belajar mengalami perbaikan melingkupi bagian tingkah laku.



Berdasarkan penjelasan sebelumnya diperoleh kesimpulan, belajar merupakan sebuah kegiatan yang dijalani setiap individu seseorang dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal, dengan belajar maka dapat menghasilkan sebuah perubahan baik pada jiwa maupun raga karena setiap proses yang telah dilakukan pada setiap individu seseorang akan mendapatkan kesan yang baru dan membentuk perubahan. Minat merupakan mempunyai rasa ingin tau terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Pada belajar seorang siswa mempunyai faktor untuk memengaruhi belajar, menurut Syah (2013) bahwa faktor yang memengaruhi belajar terdapat tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal Siswa

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek dari luar diri siswa dengan memerhatikan kesehatan siswa karena derajat kesegaran tubuh dari siswa menggambarkan dorongan sehingga memengaruhi dalam pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek yang ditemukan dari dalam diri individu siswa seperti talenta siswa dan dorongan siswa terhadap pembelajaran.

2) Faktor Eksternal siswa

Faktor eksternal meliputi dua aspek, yakni :

a) Lingkungan Sosial

Terdapat beberapa aspek yang memengaruhi lingkungan sosial yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman kelas.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan sosial terurai menjadi beberapa elemen diantaranya gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat – alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang khasiat dan ketepatan proses mempeleajari materi tertentu.

2.2.2 Prestasi Belajar

pada prestasi belajar terdapat lima bagian yakni strategi kognitif, kemampuan intelektual, informasi verbal, keterampilan serta sikap. Pada hal ini prestasi menggambarkan hasil karena telah mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2011) bahwa prestasi sama dengan derajat keberhasilan siswa karena telah mendapatkan poin yang ditargetkan pada sebuah program. Sedangkan



pengertian belajar adalah sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan membuat perubahan jati diri seperti merubah sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. belajar merupakan jenjang perbaikan segala sesuatu terkait tingkah laku individu yang tidak bisa diubah sehingga dapat dikatakan sebagai dampak pengalaman dan berhubungan dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif (Syah. 2011).

Menurut Slameto (2010) menjelaskan, Belajar merupakan langkah yang dilakukan secara bertahap guna untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baik secara menyeluruh, perubahan tingkah laku merupakan salah satu hasil hubungan antara lingkungan dengan pengalamannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, lalu dapat dikatakan tentang makna belajar yaitu proses pergantian perilaku individu siswa terkait ranag afektif, kognitif, dan psikomotorik dari hasil kejadian yang dialami atau lingkungan sebagai pemicu untuk kebutuhan proses tersebut. Ketika tahapan yang telah dilakukan akan menjadi sebuah derajat ukur kesuksesan sehingga dapat berbentuk angka atau hasil ujian dalam mencapai tujuan pendidikan kemudian dikatakan mempunyai dampak positif dari tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan sebuah hal yang biasa dilakukan atau sering dikerjakan yang termasuk dalam area lingkup kegiatan, perilaku dan sebagainya. Menurut Burghardt dalam Syah (2011) bahwa Salah satu syarat kebiasaan akan muncul ketika simulasi dilakukan secara berulang dan mengakibatkan respons cenderung mengalami penyusutan dalam mengambil langkah . Pada proses Belajar sebuah kegiatan yang dilakukan berulang merupakan salah satu kebiasaan belajar. Setiap individu jika ingin menggapai keberhasilan ketika belajar harus mempunyai perilaku maupun kaidah belajar yang teratur. Jika melakukan kesalahan pada kebiasaan belajar maka mempunyai akibat menjadi seorang pemalas untuk belajar sekaligus tidak memperoleh hasil belajar optimal. Seperti halnya dikemukakan oleh Sudjana (2004) bahwa Siswa maupun mahasiswa ketika sedang mengalami kegiatan belajar mengajar kebanyakan mengalami ketergantungan akan kebiasaan yang teratur dan konsisten .

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan yakni Kebiasaan belajar merupakan alur kegiatan belajar individu secara terus - menerus, tersusun dengan tahapan melalui latihan secara terus – menerus dan terdaftar sehingga mendapatkan hasil dari pengalaman tersebut.

2.2.3.1 Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat dikatakan baik bagi siswa akan lebih bermanfaat dan memiliki target agar mendapatkan prestasi dengan baik sehingga sebanding dengan ambisi akan tetapi terdapat perihal yang perlu diperhatikan, seperti yang telah dikemukakan oleh Sudjana (2014) yaitu :

1. Kebiasaan belajar mandiri dirumah



Belajar mandiri dirumah menggambarkan sebuah tugas pokok untuk setiap individu. salah satu cara untuk belajar mandiri dirumah adalah mengatur waktu belajar, materi yang telah dipelajari diulang kembali, membuat ringkasan dan menyelesaikan tugas pemberian dari guru atau inisiatif diri sendiri.

2. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran disekolah.

Menurut Sudjana (2014) bahwa hal ini berbentuk tahapan terpenting dari langkah belajar, penyebabnya merupakan sebagian siswa atau mahasiswa dikasihkan pengarahan mengenai apa dan bagaimana bahan pelajar. Bahan kuliah haru dikuasai . Agar dapat mengikuti pembelajaran disekolah terdapat beberapa cara yaitu memperhatikan dan konsentrasi penjelasan dari guru, mencata hal – hal yang dianggap penting, menanyakan mengenai pelajar yang belum dimengerti kepada guru, dan membentuk sebuah kelompok belajar.

3. Kebiasaan belajar berkelompok

Kaidah untuk belajar berkelompok diantaranya, menentukan teman yang cocok untuk belajar berkelompok, menganalisis soal yang diberikan secara bertahap, dan mencatat pemahaman dari diskusi tersebut. Menurut Sudjana (2014) kebiasaan belajar kelompok dengan indikator sebagai berikut: (1) menentukan anggota kelompok, (2) menentukan kapan dimana serta keperluan diskusi, (3) merumuskan permasalahan yang akan dipecahkan bersama, (4) membahas permasalahan sedikit demi sedikit sampai tuntas, dan (5) mencatat pemahaman dari diskusi tersebut.

4. Menekuni buku pelajaran

Sebagai seorang siswa harus memiliki sifat untuk membaca buku pelajaran karena buku pelajaran menjadi asal muasal dari ilmu. Sebagai siswa menekuni buku merupakan tradisi sehingga dapat memahami pelajaran sekaligus mempunyai sikap ingin mengenal inti dari materi sebelum kegiatan belajar mengajar.

5. Menghadapi ujian

Menurut Sudjana (2014) bahwa ujian merupakan langkah yang dilakukan agar penguasaan bahan yang telah dijelaskan akan ditanyakan kembali. Ujian merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat dihindari dan dilaksanakan disetiap instansi pendidikan, ujian digunakan sebagai pengukur pemahaman materi yang diberikan pada jangka waktu tertentu. Salah satu cara menghadapi ujian yaitu Memperkuat rasa percaya akan diri sendiri, membaca pertanyaan sekaligus mempertimbangkan jawaban, menjawab pertanyaan yang sederhana terlebih dahulu, dan memeriksa hasil kerjaan sebelum menyerahkannya.

Adapun indikator yang kebiasaan belajar yang telah dikemukakan oleh Unal (2014) diantaranya :



1. Merencanakan pekerjaan

Salah satu bentuk merencanakan pekerjaan yaitu mengatur waktu belajar, materi pelajaran dipelajari kembali, mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan di waktu yang tepat.

2. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca merupakan langkah yang berguna untuk mendapatkan informasi sehingga memperoleh melalui proses pemahaman terhadap bentuk yang ditampilkan sehingga memperoleh fakta maupun ide terbaru.

3. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan proses untuk memberikan perhatian lebih dari penjelasan dari guru dan mencatat hal yang berguna ataupun penting sekaligus menanyakan kembali kepada guru jika terdapat materi yang belum dimengerti.

4. Persiapan untuk ujian

Persiapan untuk ujian salah satunya adalah mempunyai rasa percaya diri saat akan menghadapi ulangan, menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu, memeriksa jawaban sebelum menyerahkannya kepada petugas.

2.2.4 Minat Belajar

Minat merupakan subyek yang mempunyai kecenderungan menetap, sehingga mempunyai rasa ingin tahu pada bidang studi sekaligus menyimpan rasa senang untuk menggali subjek tersebut (Winkel, 2005) . Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Syah (2011) yakni Minat cenderung mempunyai gairah atau rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu . Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa minat merupakan rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dianggap menarik sehingga menimbulkan rasa senang. Seperti halnya dikemukakan oleh Dalyono (2009) bahwa minat bisa bangkit jika terdapat daya tarik dari luar sekaligus datang dari dalam diri sendiri .

Setiap kegiatan belajar yang dialami siswa mesti menyimpan rasa dorongan agar belajar dengan baik. Menurut Slamet (2010) yakni minat merupakan salah satu faktor pendorong karena mempunyai hubungan terbesar, seperti halnya jika siswa tidak mempunyai minat akan belajar maka berdampak siswa tidak memperoleh rasa akan kepuasan dari pelajaran yang sedang berlangsung . Bagi siswa minat belajar sangatlah penting agar dapat mencapai tujuan belajar sehingga mendapatkan prestasi yang optimal. Pengertian tersebut mempunyai kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Dalyono (2009) bahwa minat memiliki dampak besar untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, akan tetapi jika mempunyai minat cenderung kurang maka akan mendapatkan prestasi yang rendah .

Minat memiliki dampak besar terhadap teknik belajar karena minat harus muncul dari dalam diri seseorang untuk tahap awal sehingga mempunyai rasa



ingin mencapai tujuan. Pengertian seperti itu sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yakni minat merupakan rasa lebih suka atau mempunyai daya tarik akan kegiatan maupun aktivitas tertentu. Pada hakikatnya minat menggambarkan penerimaan akan suatu ikatan antara diri sendiri dan sesuatu dari luar. Jika ikatan tersebut semakin kuat maupun semakin membesar maka dampak yang didapatkan yakni minat semakin membesar.

2.2.4.1 Ciri – Ciri Minat Belajar

Adapun atribut dari minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010) minat belajar yaitu :

1. Mempunyai sifat yang cenderung memperhatikan suatu hal yang tetap dan dapat mengenang sesuatu yang didapatkan secara tetap.
2. Sesuatu yang diminati terikat rasa suka dan senang.
3. Mendapatkan kebanggaan tersendiri sehingga merasa puas akan sesuatu hal yang diminati.
4. Suka terhadap objek tertentu akan menjadi cenderung lebih minat daripada objek lainnya.
5. Menghasilkan keinginan untuk kesertaan pada pekerjaan maupun kegiatan.

Pendapat diatas merupakan atribut belajar yang memegang sifat yang tetap agar dapat memberikan perhatian dan menangkap kenangan sesuatu secara terus menerus, mendapat kebanggaan dan kepasan terhadap hal yang diminati. Jika setiap siswa mempunyai minat belajar maka siswa kedepannya akan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mempersembahkan prestasi yang baik untuk mencapai prestasi belajar.

2.2.4.2 Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Slameto 2010). Adapun Menurut Djamarah (2011) parameter minat belajar adalah sebuah perasaan senang, kedapatan rasa ketertarikan, kedapatan akan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang lebih tanpa di suruh atau di panggil. Dari definisi yang telah diungkapkan terkait indikator minat belajar diatas dapat disimpulkan yakni :

- Rasa senang

Jika siswa mempunyai perasaan senang terhadap sebuah mata pelajaran hingga tidak terdapat rasa terdesak untuk belajar. Seperti bangga mengikuti pelajaran, tidak mempunyai rasa bosan, dan selalu siap sedia ketika pelajaran dimulai.

- Siswa terlibat



Jika siswa tertarik pada obyek yang membuat rasa bahagia dan bersedia demi melakukan maupun mengerjakan pada obyek tersebut. Seperti mempunyai peran aktif pada forum diskusi, aktif untuk menanyakan apabila terdapat hal yang kurang dimengerti, dan rajin menanggapi pertanyaan dari guru.

- Tertarik

Siswa yang mempunyai daya dorong untuk tertarik pada sebuah aktivitas ataupun bisa berbentuk sebuah keahlian yang dipikat oleh kegiatan tersebut. Seperti bergairah pada saat kegiatan belajar mengajar, mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda waktu.

- Perhatian dari siswa pada pelajaran

Siswa yang fokus atau konsentrasi pada pengamatan dan pengertian yang diberikan serta mengesampingkan kegiatan lain yang mengganggu penerimaan materi. Seperti mendengarkan atau mencatat materi yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Xiao & Zang (2016) siswa mempunyai kemampuan teoritis yang rendah, dalam hal ini terdapat faktor yang memengaruhi diantaranya :

1. Kurangnya hubungan antara teori dan praktek

Pada hal ini mempunyai kemampuan dasar teori yang kuat agar dapat digunakan saat praktik atau kehidupan sehari – hari. Setiap teknik yang digunakan harus memiliki teori dasar sehingga dapat dipahami sebelum berlatih dan memasuki tahap praktik.

2. Absrak dan logis

Siswa dapat berpikir untuk mengenali makna instrinsik dari parameter – parameter dan mengatur pengetahuan yang tersebar. Dalam hal ini terdapat banyak kalimat maupun rumus secara teoritis karena siswa sulit untuk mengingat, memahami dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah secara nyata.

3. Hasil Belajar Tingkat Tinggi

Siswa dapat mengingat dan memahami banyak teori agar dapat memanfaatkan kemampuan teoritis untuk memecahkan masalah atau merumuskan masalah secara realistik.

2.2.5 Lingkungan Belajar

Dalyono (2009) mengemukakan bahwa lingkungan terdiri dari material dan stimulus dari seseorang yang mempunyai karakter fisiologis, sosio – kultural, maupun psikologis. Dari pernyataan tersebut mendapatkan pengertian yakni lingkungan adalah kondisi dalam dunia ini yang mempunyai sifat fisiologi, psikologis dan sosio-kultural sehingga dapat memengaruhi tingkah laku, perkembangan pada perjalanan hidup kita. Purwanto (2007) mengemukakan bahwa lingkungan terdiri dari keadaan yang terdapat pada sekitar kita dengan tahap tertentu memengaruhi kelakuan kita, kemajuan, progress atau aktivitas kita. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan



menggambarkan semua aspek yang terdapat pada dunia ini yang mempunyai sifat fisiologis, psikologis maupun bersifat sosio- kultural sehingga mampu memengaruhi perilaku, kemajuan, progress atau aktivitas kita.

Menurut Suryabrata (2006) lingkungan belajar bisa digolongkan menjadi dua aspek yaitu:

1. Lingkungan nonsosial sama dengan lingkungan yang membantu pada teknik belajar siswa baik fasilitas fisik (udara, cuaca, suhu, tempat, penerangan) maupun fasilitas belajar.
2. Lingkungan sosial merupakan hubungan antar sesama manusia, hubungan tersebut dapat terjadi pada orang tua, teman, guru, atau orang lain.
3. Lingkungan sosial merupakan keterikatan antar manusia, interaksi tersebut berlaku pada orang tua, teman, guru maupun orang lain.

Dari pernyataan tercatat dapat dikatakan yakni lingkungan belajar dampak lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari orang tua, teman, guru atau rakyat umum, sedangkan pada lingkungan nonsosial terdiri dari tempat belajar, fasilitas belajar maupun suasana dikelas.

2.2.5.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Purwanto (2007) mengemukakan bahwa lingkungan itu dibagi menjadi tiga aspek diantaranya :

1. Sesuatu yang terdapat pada dunia yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya merupakan aspek lingkungan dalam.
2. Sesuatu yang termasuk lingkungan luar maupun alam merupakan aspek lingkungan luar.
3. Masyarakat merupakan semua orang maupun manusia yang memengaruhi kita menggambarkan aspek lingkungan sosial.

Walgito (2004) menggambarkan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat memengaruhi lingkungan belajar :

1. Tempat Belajar
Tempat belajar merupakan ruangan tersendiri, jauh dari kebisingan, terdapat ventilasi sebagai pengganti udara.
2. Alat belajar
Alat untuk belajar yang lengkap akan mendukung.
3. Suasana
Agar siswa dapat belajar dengan tenang perlu diciptakan suasana belajar dengan baik.



Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan tersebut bahwa lingkungan belajar terbagi menjadi dua aspek yakni lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari orang tua, masyarakat, teman, dan lingkungan sekolah, sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari area belajar, alat belajar dan suasana.

Sebuah lingkungan pembelajaran terdapat manfaat yang berbeda sebagai penunjang proses belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004) yaitu lingkungan belajar memiliki aspek sebagai berikut :

1. Fungsi psikologis

Stimulus berasal dari lingkungan yang terdapat disekitar sekaligus sebagai rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menyatakan tingkah laku tertentu.

2. Fungsi pedagogis

Suatu lingkungan mempunyai peran yang mempunyai karakter membimbing, lingkungan terencana selaku suatu institusi pendidikan. Seperti keluarga, sekolah, lembaga pelatihan lembaga sosial.

3. Fungsi instruksional

Fungsi instruksional sama dengan sebuah lingkungan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar yang dipersiapkan secara spesial seperti saat guru yang mengajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) agar dapat mewujudkan lingkungan yang terencana untuk mengembangkan maupun mengubah perilaku siswa.

Adapun lingkungan belajar menurut Shamaki (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan belajar yaitu :

1. Ruang Kelas dan Pencahayaan.
2. Iklim dan Ventilasi udara.
3. Posisi Tempat duduk.
4. Papan Tulis dan Jumlah siswa perkelas.

Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa ruangan tersendiri, jauh dari keributan dan ventilasi sebagai pengganti udara, alat untuk belajar sebagai pendukung belajar sehingga memunculkan suasana belajar yang baik agar dapat belajar dengan tenang.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai suatu area tersusun atas fenomena maupun bahan pokok (subjek) sekaligus yang memiliki karakter dan keistimewaan khusus saat dipastikan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diambil maknanya (Sugiyono, 2016).



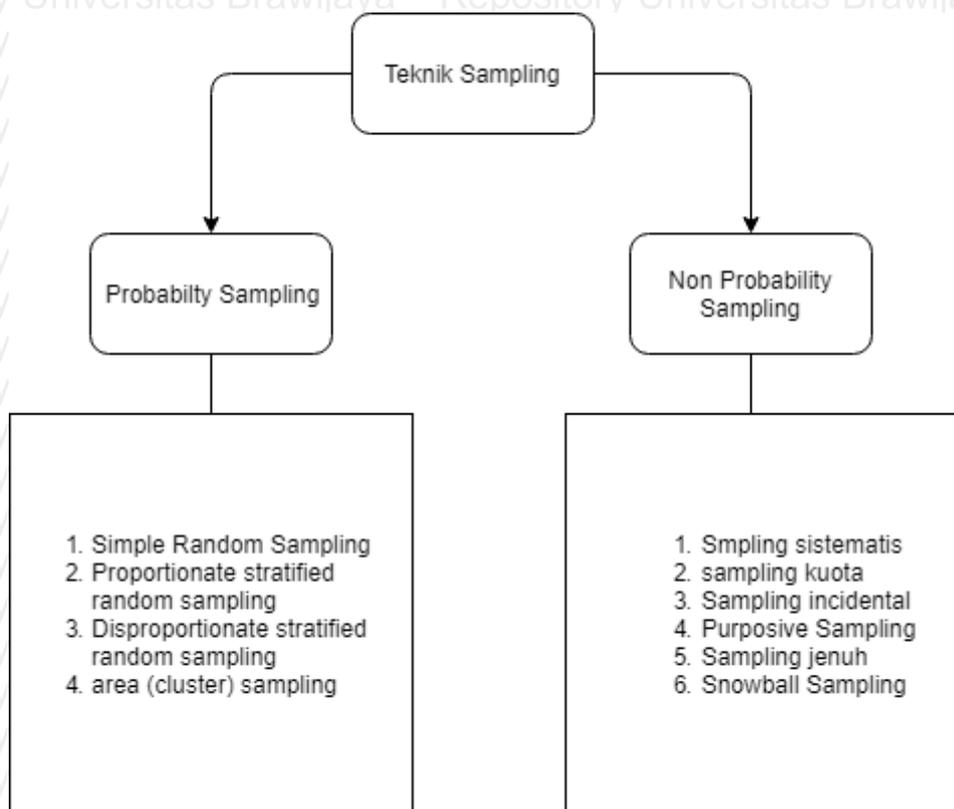
Pada hal ini populasi bukan hanya orang, akan tetapi obyek dan benda alam yang lain dapat dikatakan sebagai populasi. Populasi juga bukan hanya jumlah pada obyek/subyek yang akan diteliti akan tetapi meliputi semua karakteristik maupun sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut.

2.3.2 Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai pecahan kecil yang mempunyai karakteristik karena termasuk di area populasi (Sugiyono, 2016). Pada hal ini sampel dapat diambil dari populasi yang akan diteliti jika peneliti memiliki beberapa masalah seperti keterbatasan dana, tenaga maupun waktu yang akan digunakan, akan tetapi sampel yang akan ditarik dari populasi harus terpercaya atau menjanjikan.

2.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2016) mengutarakan bahwa Teknik sampling menyajikan aturan yang berguna untuk mengambil sampel. Pada teknik sampling memiliki berbagai cara yang dapat digunakan, teknik ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Macam Teknik Sampling

Sumber: Sugiyono (2018)



Pada Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa, teknik sampling mempunyai dasar yang dikategorikan menjadi dua bagian yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability sampling*.

2.4.1 Probability Sampling

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa sebuah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel sehingga menyerahkan peluang sepadan pada setiap elemen (anggota) populasi yang terpilih selaku anggota sampel. Pada probability sampling mempunyai sebagai metode atau teknik yakni *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, *Area (Cluster) Sampling*.

1. *Simple Random Sampling* yaitu pemungutan acak tanpa menargetkan strata tapi masih termasuk dalam bagian sampel dari populasi.
2. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan sebuah proses yang dapat digunakan jika populasi anggota mempunyai sifat tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
3. *Disproportionate Stratified random sampling* merupakan sebuah proses yang dapat digunakan jika sampel dalam populasi berstrata namun kurang proporsional.
4. *Cluster sampling* merupakan sebuah proses yang dapat digunakan jika objek mempunyai karakteristik sumber daya sangat luas pada populasi yang ditargetkan.

2.4.2 Nonprobability Sampling

Nonprobability sampling merupakan metode yang berguna untuk mengambil sampel. Pengambilan sampel ini memiliki sifat tidak terdapat kesempatan yang serupa pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pada *nonprobability sampling* terdapat beberapa teknik yaitu *aksidental*, *Jenuh*, *Sistematis*, *Kuota*, *Purposive*, *Snowball*.

1. *Sampling insidental* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang dapat digunakan jika peneliti menemukan sampel tanpa perlu direncanakan (kebetulan). Akan tetapi mempunyai karakteristik layaknya dengan sumber data.
2. *Sampling jenuh* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang dapat digunakan jika populasi mempunyai jumlah yang kecil kemudian menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.
3. *Sampling Sistematis* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang digunakan dengan cara membuat tanda kemudian diurutkan sehingga dapat mengambil berdasarkan nomor urutan tersebut.
4. *Sampling Kuota* merupakan sebuah metode pengambilan sampel yang digunakan dengan cara menentukan target pada populasi tapi memiliki karakteristik tertentu sampai dengan total (kuota) yang telah ditargetkan.



5. Sampling purposive merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan faktor tertentu, seperti peneliti menganalisa tentang kualitas makanan, maka sampel yang digunakan adalah orang yang mempunyai keahlian tentang makanan. Teknik ini sebaiknya digunakan untuk penelitian kualitatif karena sangat cocok dengan penelitian yang tidak melakukan generalisasi.
6. Snowball Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang mempunyai sifat awal mula yang kecil kemudian dapat membesar. Seperti bola salju yang menggelinding dari bukit tinggi.

2.5 Pengukuran Skala dan instrumen

Pada penelitian penggunaan sebuah instrumen yang sangatlah penting karena mempunyai fungsi untuk pengumpulan data. Pada hal ini Instrumen penelitian berguna sebagai alat ukur yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan data yang akurat maka dari itu instrumen memerlukan sebuah skala ukur.

2.5.1 Skala Ukur

Skala pengukuran merupakan acuan yang disepakati agar dapat dimanfaatkan sebagai penentuan *interval* pada alat ukur untuk mengukur data yang berbentuk kuantitatif (Sugiyono : 2016). Pada penelitian mayoritas menggunakan skala alat ukur diantaranya, *Guttman Scale*, *Semantict deferential*, *Liker Scale*, dan *Rating Scale*. ketika mengukur variabel pada instrumen dapat dihitung nilainya dengan cara menggunakan susunan angka sehingga skala dapat lebih realistis sekaligus akurat.

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan perilaku yang dilakukan maupun dialami oleh individu seseorang ataupun secara berkelompok terkait fenomena sehingga dapat menjadi variabel. Penggunaan skala likert dapat berfungsi jika variabel yang akan diukur diuraikan terlebih dahulu menjadi sebuah indikator variabel setelah terurai maka dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan untuk membangun butir soal instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan.

2.5.2 Validitas dan reliabilitas instrumen

Validitas mempunyai fungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui derajat akurasi antara data yang berlaku pada sebuah objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian menghitung tingkat validnya dari sebuah item tersebut. Pada hal ini terdapat rumus Aiken's V (1985) dalam azwar (2012) yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas konstruk dengan berdasarkan hasil dari kumpulan ahli sebanyak n orang kepada sebuah item sehingga item tersebut dapat mewakili konstruk yang akan dipakai saat pengukuran. Rumus tersebut telah diajukan oleh Aiken yakni pada persamaan 2.1 dan persamaan 2.2.



$$V = \frac{\sum s}{[N(C-1)]} \quad (2.1)$$

$$S = r - L_o \quad (2.2)$$

V = Koefisien validitas isi

L_o = Angka skala item terendah

C = Angka skala item tertinggi

R = Angka yang diberikan oleh peneliti

Adapun Uji validitas instrumen yang digunakan sebagai pengujian item – item soal setelah dikonsultasikan dari para ahli (Sugiyono, 2016). Pada Uji validitas instrumen ini menggunakan taraf kesalahan sebanyak 5%, kemudian untuk mengetahui instrumen tersebut dapat dikatakan valid atau tidaknya dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal tersebut dapat dikatakan valid, sedangkan bila r hitung lebih kecil maka item soal tersebut dapat dikatakan tidak valid. Jika item soal dikatakan tidak valid maka langkah yang digunakan adalah menghapus atau memperbaiki item soal tersebut agar dapat mewakili indikator yang digunakan.

Sedangkan reliabilitas merupakan tingkat keteraturan atau konsisten pada sebuah data, jika data tersebut mempunyai hasil yang bervariasi maka data tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian akan mempunyai hasil data yang valid jika data yang dikumpulkan mempunyai kesamaan dengan data yang terjadi pada objek sehingga dapat dikatakan data tersebut valid. Sedangkan reliabel merupakan data yang dihasilkan pada penelitian dan mempunyai sifat yang sama tapi mempunyai selisih waktu yang berbeda atau bisa dianggap konsisten. jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel akan tetapi nilai Cronbach's Alpha lebih kecil maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai kegunaan untuk melengkapi syarat yang telah ditentukan sebelum menguji hipotesis melewati uji t dan uji F mengingat data yang digunakan merupakan data sekunder. Adapun beberapa pengujian yang digunakan yaitu normalitas, heteroskedastisitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai kegunaan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai memiliki distribusi normal maupun tidak. Pada model regresi linier, asumsi ini dipertunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi yang dipunyai



berdistribusi normal maupun mendekati normal sehingga dapat digunakan atau melanjutkan pengujian secara statistik. Pengujian ini menggunakan *Test of normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas atau *Asymtotic Significance* seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2012) yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi sehingga data dikatakan normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distirbusi dari model regresi sehingga data dikatakan tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji sehingga dapat mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain (Ghozali, 2018). Pada hal ini *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap maka dapat disebut homokedastitas akan tetapi jika memiliki perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Dalam hal ini model regresi yaitu model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data tersebut dapat menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Uji tersebut mempunyai usulan untuk meregresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen sehingga dapat menghasilkan probabilitas yang dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas 5%.

3. Uji linieritas

Uji linieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah memiliki sifat kebenaran atau tidak. penggunaan uji linieritas akan mendapatkan informasi model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2018). Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi terdapat data dikatakan linier atau tidak dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan nilai signifikansi, jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan linier akan tetapi jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan Linier.
- b. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat hubungan Linier akan tetapi jika nilai F hitung kurang dari F tabel maka tidak terdapat hubungan linier.

2.7 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu prosedur analisis regresi yang berguna untuk mengetahui hasil dari data penelitian dalam statistik. Pada regresi linier berganda merupakan metode untuk menganalisis hipotesis penelitian dan diuji untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas



(independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) kemudian mempunyai bentuk persamaan regresi.

Analisis Linear Berganda mempunyai fungsi sebagai metode maupun teknik menganalisis hipotesis penelitian sehingga mendapatkan hasil terdapat atau tidak terdapat pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Analisis linear berganda juga mempunyai fungsi mencari dampak lebih dari dua variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat.

2.8 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan penilaian yang berguna untuk mengetahui besar kecilnya model regresi yang digunakan sehingga dapat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini nilai dari koefisien determinasi jika mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas akan tetapi jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan sehingga dapat memprediksi variasi variabel dependen.

2.9 Uji F Simultan

Uji F Simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersamaan atau bisa disebut dengan simultan. Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui rumusan hipotesis terdapat pengaruh maupun tidak, seperti yang telah dikemukakan oleh Ghozali (2018) yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi pada tabel *Anova*, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima akan tetapi nilai Sig. lebih dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.
2. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis yang diajukan dapat diterima akan tetapi jika nilai F hitung kurang dari F tabel maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

2.10 Uji T Parsial

Uji T Parsial merupakan pengujian yang berguna untuk memahami dampak dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara terpisah atau bisa disebut dengan parsial. Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui rumusan hipotesis terdapat pengaruh maupun tidak, seperti yang telah dikemukakan oleh Ghozali (2018) yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima akan tetapi nilai Sig. lebih dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.



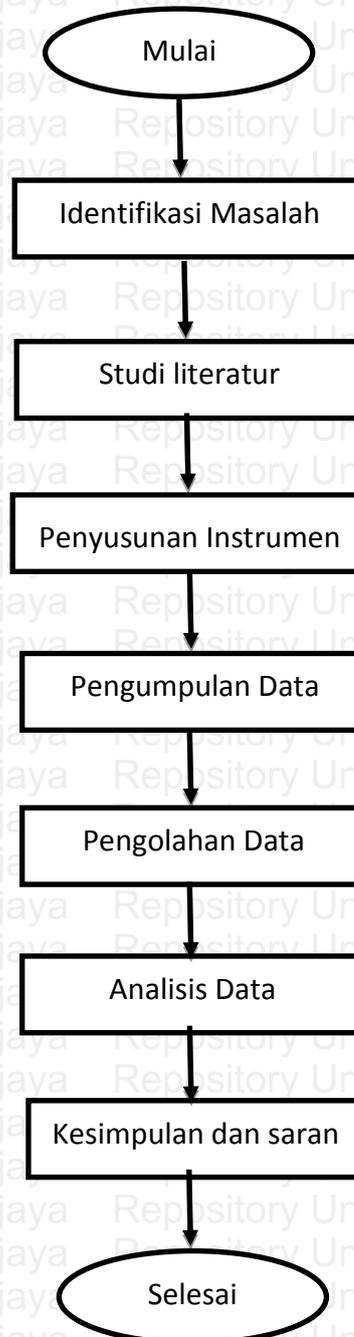
2. Membandingkan Nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis yang diajukan dapat diterima akan tetapi jika nilai t hitung kurang dari t tabel maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari beberapa proses yang dijalani secara berurutan, Gambar 3.1 menunjukkan diagram alur penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian



Pada Gambar 3.1 merupakan gambar alur penelitian yang dijalankan secara berurutan. Penyusunan instrumen, penyusunan data, pengolahan data, dan analisis data.

3.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan perumusan masalah yang akan diteliti. Permasalahan tersebut muncul berdasarkan kondisi yang terdapat di lapangan. Permasalahan berkaitan dengan faktor pengaruh belajar dan prestasi belajar siswa.

3.3 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan tahapan yang berguna mempelajari literatur sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Literatur yang digunakan pada penelitian mempunyai topik yang sejalan dengan peneliti yaitu analisis pengaruh kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Çakıroğlu (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan secara signifikan dan berpengaruh antara gaya belajar, kebiasaan belajar dan kinerja belajar dalam kursus bahasa pemrograman secara online sehingga siswa mendapat prestasi belajar yang lebih baik.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shamaki (2015) menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa di pelajaran matematika sehingga menjadi lebih baik.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Xiao & Zang (2016) Pada penelitian yang tertera menyatakan bahwa pembelajaran secara teoritis dapat meningkatkan minat belajar siswa teknik.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian (2015) menyatakan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar secara simultan terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsihh & Djazari (2013) menyatakan bahwa Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara simultan maupun secara parsial terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa.
6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan bahwa secara simultan waktu belajar dan minat belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Akan tetapi secara parsial minat belajar terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan secara parsial waktu belajar terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.
7. Penelitian yang telah dilakukan oleh Diyantri (2013) menyatakan bahwa Kebiasaan belajar dan Lingkungan Belajar secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.



3.4 Penyusunan Instrumen

Penyusunan Instrumen merupakan tahap yang digunakan untuk membuat instrumen penelitian dengan tahapan yaitu mencari indikator dari setiap variabel, mendeskripsikan setiap indikator, membuat indikator menjadi butir instrumen, melengkapi instrumen. Penyusunan instrumen tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan sekaligus diberikan nilai seperti pada pada Tabel 3.1, pemberian nilai tersebut berdasarkan skala likert yang telah dibuat dengan alternatif jawaban.

Tabel 3.1 Nilai Alternatif Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Pada Tabel 3.1 merupakan nilai ataupun skor dari alternatif jawaban sehingga dapat mewakili nilai atau jawaban yang telah diberikan oleh responden saat mengisi instrumen atau angket yang telah diberikan.

3.4.1 Hasil Perancangan Instrumen

Pada penelitian ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 dan untuk lebih detailnya dapat dilihat di lampiran (Lampiran B).

Tabel 3.2 Hasil Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah pernyataan	Skala	Sumber	
1.	Kebiasaan Belajar	Merencanakan pekerjaan	1, 2,3	3	Skala Likert 1-5	Ünal Çakiroğlu (2014)	
			Membaca	4	1		Skala Likert 1-5
				5	1		Skala Likert 1-5
		6		1	Skala Likert 1-5		
		Konsentrasi		7	1		Skala Likert 1-5
			8	1	Skala Likert 1-5		
		9	1	Skala Liker 1-5			
2.	Minat Belajar	Kurangnya Hubungan dari Teori dan Praktik	13	1	Skala Likert 1-5	Xiao & Zang (2016)	
			14	1	Skala Likert 1-5		



		Abstrak dan Logis	15, 16, 17	3	Skala Likert 1-5	
--	--	-------------------	------------	---	------------------	--

Tabel 3.3 Hasil Kuesioner (Lanjutan)

		Hasil Belajar Tingkat Tinggi	18,19,20	3	Skala Likert 1-5	
3.	Lingkungan Belajar	Ruang Kelas dan Pencahayaan	21,22,	2	Skala Likert 1-5	Shamaki (2015)
		Iklim dan ventilasi Udara	23,24,25	3	Skala Likert 1-5	
		Posisi tempat duduk	26,27,28	3	Skala Likert 1-5	
		Papan Tulis dan jumlah siswa perkelas	29,30	2	Skala Likert 1-5	
			31	1	Skala Likert 1-5	

Tabel 3.2 merupakan tabel instrumen penelitian yang telah disusun dan berlanjut ke langkah uji validitas konstruk oleh para ahli (*judgement expert*) yang bertujuan untuk mengetahui isi dari kuesioner tersebut sesuai dengan inti dari penelitian ini .

3.4.2 Uji Validasi Konstruk

Uji validasi konstruk merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya isi kuesioner dengan menggunakan analisis dari *expert judgement* (para ahli). Dalam hal ini pernyataan dapat dikatakan valid jika nilai koefisien yang dihasilkan lebih dari 0,69. Adapun ringkasan hasil dari validasi konstruk pada tabel 3.4 dan untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran (Lampiran B.2).

Tabel 3.4 Hasil Validasi Konstruk

Item	V	Koefisien	Hasil
item 1	0,92	0,69	Valid
item 2	0,92	0,69	Valid
item 3	0,92	0,69	Valid
item 4	1	0,69	Valid
item 5	1	0,69	Valid
item 6	0,83	0,69	Valid
item 7	1	0,69	Valid
item 8	1	0,69	Valid
item 9	1	0,69	Valid



item 10	0,92	0,69	Valid
---------	------	------	-------

Tabel 3.5 Hasil Validasi Konstruk (Lanjutan)

Item	V	Koefisien	Hasil
item 11	1	0,69	Valid
item 12	1	0,69	Valid
item 13	1	0,69	Valid
item 14	0,92	0,69	Valid
item 15	0,92	0,69	Valid
item 16	0,92	0,69	Valid
item 17	0,83	0,69	Valid
item 18	1	0,69	Valid
item 19	0,92	0,69	Valid
item 20	1	0,69	Valid
item 21	1	0,69	Valid
item 22	0,83	0,69	Valid
item 23	0,83	0,69	Valid
item 24	0,92	0,69	Valid
item 25	0,92	0,69	Valid
item 26	0,75	0,69	Valid
item 27	0,83	0,69	Valid
item 28	1	0,69	Valid
item 29	0,75	0,69	Valid
item 30	0,83	0,69	Valid
item 31	0,83	0,69	Valid

Hasil dari tabel 3.4 memaparkan bahwa seluruh 31 item yang telah divalidasi konstruk telah terpenuhi dan dapat dikatakan valid karena koefisien validitas lebih dari 0,69.

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas dikerjakan menggunakan proses *Pilot Study* atau studi pendahuluan yaitu menyebarkan kuesioner agar dapat mengetahui valid atau tidaknya butir-butir pernyataan dari kuesioner tersebut. Pada tahap awal terdapat 32 data responden kemudian data tersebut dianalisis uji validitas.



menganalisis data tersebut dapat dikerjakan dengan menghubungkan skor faktor dan skor total. jika korelasi tersebut mempunyai faktor positif dan besarnya kurang dari sama dengan 0,349 maka faktor tersebut adalah construct yang kuat (Sugiyono, 2016). Pengujian validitas mempunyai pernyataan yang valid sehingga dapat digunakan dan butir yang tidak valid dapat digugurkan.

Tabel 3.6 Uji Validitas Kebiasaan Belajar

No. Item	R hitung	R tabel	Hasil
KEBE1	0,788	0.349	Valid
KEBE2	0,726	0.349	Valid
KEBE3	0,720	0.349	Valid
KEBE4	0,712	0.349	Valid
KEBE5	0,732	0.349	Valid
KEBE6	0,793	0.349	Valid
KEBE7	0,621	0.349	Valid
KEBE8	0,429	0.349	Valid
KEBE9	0,456	0.349	Valid
KEBE10	0,551	0.349	Valid
KEBE11	0,382	0.349	Valid
KEBE12	0,405	0.349	Valid

Tabel 3.6 memperlihatkan hasil validitas dari variabel kebiasaan belajar, butir butir pernyataan dari variabel kebiasaan belajar dapat disebut valid karena $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$. Sehingga butir butir pernyataan tersebut dapat mewakili variabel kebiasaan belajar dan pernyataan yang valid.

Tabel 3.7 Uji validitas Minat Belajar

No. Item	R hitung	R tabel	Hasil
MNBL1	0,714	0.349	Valid
MNBL2	0,757	0.349	Valid
MNBL3	0,708	0.349	Valid
MNBL4	0,713	0.349	Valid
MNBL5	0,810	0.349	Valid
MNBL6	0,751	0.349	Valid
MNBL7	0,803	0.349	Valid



MNBL8	0,593	0.349	Valid
--------------	-------	-------	-------

Tabel 3.7 memperlihatkan hasil validitas dari variabel Minat belajar, butir butir pernyataan dari variabel kebiasaan belajar dapat dinyatakan valid karena R hitung > R tabel. Sehingga butir butir pernyataan tersebut dapat mewakili variabel kebiasaan belajar dan pernyataan yang valid.

Tabel 3.8 Uji Validitas Lingkungan Belajar

No. Item	R hitung	R tabel	Hasil
LKLB1	0,572	0.349	Valid
LKLB2	0,550	0.349	Valid
LKLB3	0,520	0.349	Valid
LKLB4	0,401	0.349	Valid
LKLB 5	0,540	0.349	Valid
LKLB 6	0,383	0.349	Valid
LKLB 7	0,418	0.349	Valid
LKLB 8	0,398	0.349	Valid
LKLB 9	0,541	0.349	Valid
LKLB 10	0,577	0.349	Valid
LKLB 11	-0,83	0.349	Tidak Valid

Tabel 3.8 memperlihatkan hasil validitas dari variabel Minat belajar, butir butir pernyataan dari variabel kebiasaan belajar dapat dinyatakan valid karena R hitung > R tabel. Akan tetapi terdapat pernyataan yang tidak valid karena R hitung < R tabel maka langkah yang dilakukan adalah menggugurkan butir pernyataan tersebut Sehingga butir - butir pernyataan tersebut dapat mewakili variabel kebiasaan belajar dan pernyataan yang valid.

3.4.4 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk memperlihatkan seberapa besar instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Pada hal ini instrumen yang digunakan dapat memperlihatkan besar dari hasil pengukuran yang konsisten jika dilakukan lebih dari 1 kali dan mendapatkan gejala yang sama. Uji reabilitas ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yang menjelaskan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel akan tetapi nilai Cronbach's Alpha lebih kecil maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.9 Uji reabilitas kebiasaan belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

Tabel 3.9 merupakan hasil dari uji reabilitas yang menggunakan program spss dan menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha = 0,846 lebih besar dari 0,60. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen kebiasaan belajar mempunyai tingkat reliabilitas yang baik atau instrumen tersebut dapat dipercaya konsistensinya.

Tabel 3.10 Uji Reabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

Tabel 3.10 merupakan hasil dari uji reabilitas yang menggunakan program spss dan menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha = 0,870 lebih besar 0,60. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen kebiasaan belajar mempunyai tingkat reliabilitas yang baik atau instrumen tersebut dapat dipercaya konsistensinya.

Tabel 3.11 Uji Reabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.654	10

Tabel 3.11 merupakan hasil dari uji reabilitas yang menggunakan program spss dan menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha = 0,654 lebih besar 0,60. Pada hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen kebiasaan belajar mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik atau instrumen tersebut dapat dipercaya konsistensinya.

3.5 Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan tahap yang digunakan untuk pengumpulan data – data sebagai pendukung untuk penelitian oleh penulis. Pada hal ini pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis berupa observasi, dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 yang bertujuan untuk mengamati kondisi lingkungan SMKN 5 Malang dan kegiatan belajar mengajar yang sedang berjalan pada SMKN 5 Malang.

b. Kuesioner



Kuesioner diberikan kepada siswa kelas X TKJ yang berisi tentang faktor pengaruh belajar terhadap prestasi belajar.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan beberapa pertanyaan yang memberikan informasi mengenai faktor elemen yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya minat belajar, kebiasaan belajar, lingkungan belajar pada Kelas X TKJ SMKN 5 Malang. Kuesioner bisa disebut dengan sejumlah pertanyaan yang tertulis guna mendapatkan informasi mengenai penjawab dalam arti laporan tentang pribadinya atau sesuatu yang diketahuinya (Arikunto, 2010).

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan pencarian data terkait hal – hal atau variabel yang mempunyai bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2010). Metode dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data Prestasi Belajar Pemrograman dasar siswa kelas X TKJ SMKN 5 Malang dari guru kelas yang mengampu mata pelajaran pemrograman dasar berupa ujian akhir semester ganjil kelas X TKJ SMKN 5 Malang tahun ajaran 2018/2019.

3.6 Pengolahan Data

Pada saat pengumpulan data akan menghasilkan data berupa data kuantitatif. Metode yang dilakukan menggunakan korelasi product moment. Korelasi product moment merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah.

3.7 Analisis Data

Analisis Data merupakan hasil dari proses perhitungan dari pengolahan data. Pada analisis data terdapat teknik analisis data diantaranya Prasyarat Uji Asumsi Klasik, dan Uji Analisis Hipotesis.

3.8 Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan tahap akhir yang mempunyai fungsi sebagai penarikan kesimpulan dan saran yang berisi penjelasan secara singkat khususnya pada siswa kelas X TKJ di SMKN 5 Malang.



BAB 4 HASIL PENELITIAN

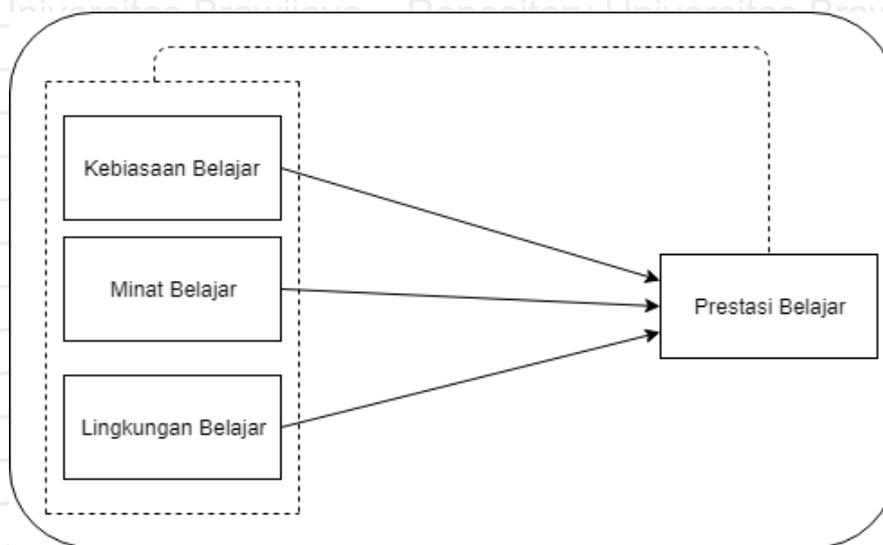
4.1 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berarti sebuah penelitian yang menggunakan teknik penelitian sehingga memiliki manfaat untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang mempunyai sifat dalam bentuk angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan survey eksplanasi. Survei eskplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan sebuah gejala untuk mengetahui hubungan kasual dari variabel yang bersangkutan.

Pada penelitian ini mempunyai empat variabel diantaranya :

1. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu :
 - Kebiasaan Belajar, yang dinyatakan sebagai (X_1).
 - Minat Belajar, yang dinyatakan sebagai (X_2).
 - Lingkungan Belajar, yang dinyatakan sebagai (X_3).
2. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Prestasi Belajar Pemrograman dasar yang dinyatakan sebagai (Y).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu Kebiasaan Belajar (X_1), Minat Belajar (X_2), dan Lingkungan Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar (Y).



Gambar 4.1 Model Analisis



Pada Gambar 4.1 merupakan model analisis penelitian sehingga dapat merumuskan beberapa hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Variabel Kebiasaan Belajar (x_1) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

H_a = Variabel Kebiasaan Belajar (x_1) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

H_0 = Variabel Minat Belajar (x_2) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

H_a = Variabel Minat Belajar (x_2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

H_0 = Variabel Lingkungan Belajar (x_3) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

H_a = Variabel Lingkungan Belajar (x_3) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

H_0 = Variabel Kebiasaan belajar, Minat Belajar, dan lingkungan belajar terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi Belajar.

H_a = Variabel Kebiasaan belajar, Minat Belajar, dan lingkungan belajar tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi Belajar.

4.2 Analisis Statistika Deskriptif

Pada analisis statistika deskriptif berguna sebagai sebuah analisis yang mendeskripsikan maupun membuat gambaran terkait responden tentang keadaan maupun kondisi setiap variabel individu. Variabel bebas yang akan di deskripsikan adalah *Kebiasaan Belajar* (x_1), *Minat Belajar* (x_2), dan *Lingkungan Belajar* (x_3), adapun variabel terikat yang akan dideskripsikan adalah *Prestasi Belajar* (Y). Pada analisis ini membahas terkait seberapa besar nilai dari *mean* (rata - rata) dan juga frekuensi terkait kecenderungan jawaban dari responden yang tersebar disetiap variabel penelitian. Berikut merupakan pembahasan terkait statistika deskriptif pada variabel.

4.2.1 Kebiasaan Belajar

Pada analisis ini akan diukur tentang kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang. Setiap individu siswa yang ingin menggapai keberhasilan selama belajar perlu mempunyai perilaku maupun kaidah belajar yang sistematis. Pada variabel kebiasaan belajar diukur melalui kuesioner dengan 12 butir soal atau pernyataan dan menggunakan model skala likert 1-5. Dari data yang diperoleh saat menyebarkan kuesioner ke 80 responden (siswa) dapat membuat Tabel 4.1 yaitu tabel distribusi frekuensi dari jawaban responden per item soal tersebut.



Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kebiasaan belajar

Variabel	Pilihan Jawaban										\bar{x}
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
Kebe1	6	7,5	6	7,5	34	42,5	23	28,8	11	13,8	3,34
Kebe2	3	3,8	7	8,8	34	42,5	20	25	16	20	3,49
Kebe3	9	11,3	17	21,3	31	38,8	16	20	7	8	2,94
Kebe4	4	5	21	26,3	39	48,8	11	13,8	5	6,3	2,90
Kebe5	3	3,8	24	30	33	41,3	9	11,3	11	13,8	3,01
Kebe6	3	3,8	17	21,3	37	46,3	12	15	11	13,8	3,14
Kebe7	1	1,3	3	3,8	23	28,8	33	41,3	20	25,0	3,85
Kebe8	1	1,3	7	8,8	29	36,3	26	32,5	17	21,3	3,64
Kebe9	0	0	2	2,5	15	18,8	32	40	31	38,8	4,15
Kebe10	1	1,3	10	12,5	26	32,5	27	33,8	16	20	3,59
Kebe11	0	0	4	5	21	26,3	29	36,3	26	32,5	3,96
Kebe12	0	0	3	3,8	23	28,8	30	37,5	24	30	3,94
Total dari rata rata											3,46

Data yang telah perlihatkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai yang sering muncul pada variabel kebiasaan belajar atau sebagian besar siswa (responden) menjawab dengan jawaban setuju. Kemudian mengkategorikan ke dalam 5 kelompok yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Maka rentang nilai minimum sampai dengan nilai maksimumnya yaitu $12 \times 1 = 12$ sampai dengan $12 \times 5 = 60$ sehingga jarak dari data tersebut adalah $60 - 12 = 48$. Dari nilai tersebut maka diperoleh nilai setiap satuan standart deviasi (σ) adalah 8 dan untuk *mean* (μ) adalah $(12+60) / 2 = 36$. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 12 \\ X_{\max} &= 60 \\ \text{Range/jarak} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 60 - 12 \\ &= 48 \\ \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \\ &= (60 + 12) / 2 \\ &= 36 \\ \text{SD (standart deviasi)} &= \text{Jarak} / 6 \\ &= 48 / 6 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 &= 8 \\
 1,5 \text{ SD} &= 1,5(8) \\
 &= 12 \\
 0,5 \text{ SD} &= 0,5(8) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh data tersebut kemudian menggolongkan pada kategori kebiasaan belajar seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kategori Kebiasaan Belajar

No.	Kategori	
1	sangat rendah	$X \leq 24$
2	Rendah	$24 < X \leq 32$
3	Sedang	$32 < X \leq 40$
4	Tinggi	$40 < X \leq 48$
5	sangat tinggi	$48 < X$

Berdasarkan Tabel 4.2 maka langkah selanjutnya dapat membuat tabel kecenderungan kebiasaan belajar. Seperti pada Tabel 4.3 Kecenderungan kebiasaan belajar.

Tabel 4.3 Kecenderungan Kebiasaan Belajar

No	Kategori		Frekuensi	Presentase
1	sangat rendah	$X \leq 24$	0	0%
2	rendah	$24 < X \leq 32$	3	3,8%
3	sedang	$32 < X \leq 40$	26	32,5%
4	tinggi	$40 < X \leq 48$	34	42,5%
5	sangat tinggi	$48 < X$	17	21,3%
Total			80	100.00

Pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa terdapat 0 siswa (0%) cenderung memiliki kebiasaan belajar dengan kategori sangat rendah, 3 siswa (3,8%) yang memiliki kecenderungan kebiasaan belajar pada kategori rendah, 26 siswa (32,5%) yang memiliki kecenderungan kebiasaan belajar pada kategori sedang, 34 siswa (42,5%) yang memiliki kecenderungan kebiasaan belajar pada kategori tinggi, 17 siswa (21,3%) yang memiliki kecenderungan kebiasaan belajar pada kategori sangat tinggi.



4.2.2 Minat Belajar

Pada analisis ini akan diukur tentang kecenderungan jawaban responden terhadap variabel minat belajar. Setiap kegiatan belajar yang dialami siswa tentu menyimpan keinginan untuk belajar dengan baik. Salah satu penggerak yang menyanggah dampak besar adalah minat belajar. Pada variabel minat belajar diukur melalui kuesioner dengan 8 butir soal atau pernyataan dan menggunakan model skala likert 1-5. Dari data yang diperoleh saat menyebarkan kuesioner ke 80 responden (siswa) dapat membuat Tabel 4.4 yaitu tabel distribusi frekuensi dari jawaban responden tersebut.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi minat belajar

Variabel	Pilihan Jawaban										\bar{x}
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
Mnbl1	0	0	3	3,8	18	22,5	22	27,5	37	46,3	4,16
Mnbl2	1	1,3	6	7,5	21	26,3	34	42,5	18	22,5	3,78
Mnbl3	3	3,8	14	17,5	34	42,5	16	20,0	13	16,3	3,28
Mnbl4	2	2,5	16	20,0	40	50,0	14	17,5	8	10,0	3,13
Mnbl5	3	3,8	14	17,5	36	45,0	21	26,3	6	7,5	3,16
Mnbl6	6	7,5	14	17,5	37	46,3	14	17,5	9	11,3	3,08
Mnbl7	4	5,0	9	11,3	40	50,0	17	21,3	10	12,5	3,25
Mnbl8	4	5,0	13	16,3	28	35,0	17	21,3	18	22,5	3,40
Total dari rata rata											3,41

Data yang telah perlihatkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai yang sering muncul pada variabel kebiasaan belajar atau sebagian besar siswa (responden) menjawab dengan jawaban netral. Kemudian mengkategorikan ke dalam 5 kelompok yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Maka rentang nilai minimum sampai dengan nilai maksimumnya yaitu $8 \times 1 = 8$ sampai dengan $8 \times 5 = 40$ sehingga jarak dari data tersebut adalah $40 - 8 = 32$. Dari nilai tersebut maka diperoleh nilai setiap satuan standart deviasi (σ) adalah 5,3 (dibulatkan menjadi 5) dan untuk *mean* (μ) adalah $(8+40) / 2 = 24$. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 8 \\ X_{\max} &= 40 \\ \text{Range/jarak} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 40 - 8 \\ &= 32 \\ \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \end{aligned}$$



$$= (40 + 8) / 2$$

$$= 24$$

$$\text{SD (standart deviasi)} = \text{Jarak} / 6$$

$$= 32 / 6$$

$$= 5$$

$$1,5 \text{ SD} = 1,5(5)$$

$$= 7,5$$

$$0,5 \text{ SD} = 0,5(5)$$

$$= 2,5$$

Setelah memperoleh data tersebut kemudian menggolongkan pada kategori minat belajar seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kategori Minat Belajar

No.	Kategori	
1	sangat rendah	$X \leq 16$
2	Rendah	$16,5 < X \leq 21$
3	Sedang	$21,5 < X \leq 26$
4	Tinggi	$26,5 < X \leq 31$
5	sangat tinggi	$31,5 < X$

Berdasarkan Tabel 4.5 maka langkah selanjutnya dapat membuat tabel kecenderungan minat belajar. Seperti pada Tabel 4.6 Kecenderungan Minat belajar.

Tabel 4.6 Kecenderungan Minat Belajar

No	Kategori		Frekuensi	Presentase
1	sangat rendah	$X \leq 19,5$	0	0
2	rendah	$19,5 < X \leq 26,5$	14	17,5%
3	sedang	$26,5 < X \leq 33,5$	22	27,5%
4	tinggi	$33,5 < X \leq 40,5$	26	32,5%
5	sangat tinggi	$40,5 < X$	18	22,5%
Total			80	100,00



Pada Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa terdapat 0 siswa (0%) cenderung memiliki minat belajar dengan kategori sangat rendah, 14 siswa (17,5%) yang memiliki kecenderungan minat belajar pada kategori rendah, 22 siswa (27,5%) yang memiliki kecenderungan minat belajar pada kategori sedang, 26 siswa (32,5%) yang memiliki kecenderungan minat belajar pada kategori tinggi, 18 siswa (22,5%) yang memiliki kecenderungan kebiasaan belajar pada kategori sangat tinggi.

4.2.3 Lingkungan Belajar

Pada analisis ini akan diukur tentang kecenderungan jawaban responden terhadap variabel Lingkungan belajar. lingkungan adalah kondisi dalam dunia ini yang mempunyai sifat fisiologi, psikologis dan sosio-kultural sehingga dapat memengaruhi tingkah laku, perkembangan pada perjalanan hidup kita. Pada variabel lingkungan belajar diukur melalui kuesioner dengan 10 butir soal atau pernyataan dan menggunakan model skala likert 1-5. Dari data yang diperoleh saat menyebarkan kuesioner ke 80 responden (siswa) dapat membuat Tabel 4.7 yaitu tabel distribusi frekuensi dari jawaban responden tersebut.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi lingkungan belajar

Variabel	Pilihan Jawaban										\bar{x}
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
Lklb1	2	2,5	3	3,8	26	32,5	24	30,0	25	31,3	3,84
Lklb2	2	2,5	5	6,3	23	28,8	26	32,5	24	30,0	3,81
Lklb3	8	10,0	13	16,3	30	37,5	10	12,5	19	23,8	3,24
Lklb4	11	13,8	12	15,0	25	31,3	11	13,8	21	26,3	3,24
Lklb5	3	3,8	7	8,8	24	30,0	19	23,8	27	33,8	3,75
Lklb6	4	5,0	5	6,3	24	30,0	27	33,8	20	25,0	3,68
Lklb7	6	7,5	17	21,3	24	30,0	14	17,5	19	23,8	3,29
Lklb8	2	2,5	5	6,3	46	57,5	16	20,0	11	13,8	3,36
Lklb9	1	1,3	3	3,8	25	31,3	19	23,8	32	40,0	3,98
Lklb10	9	11,3	12	15,0	31	38,8	18	22,5	10	12,5	3,10
Total dari rata rata											3,52

Data yang telah perlihatkan pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai yang sering muncul pada variabel kebiasaan belajar atau sebagian besar siswa (responden) menjawab dengan jawaban tinggi. Kemudian mengkategorikan ke dalam 5 kelompok yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Maka rentang nilai minimum sampai dengan nilai maksimumnya yaitu $10 \times 1 = 10$ sampai dengan $10 \times 5 = 50$ sehingga jarak dari data tersebut adalah $50 - 10 = 40$. Dari nilai tersebut maka diperoleh nilai setiap satuan standart deviasi (σ) adalah



6,67 (dibulatkan menjadi 7) dan untuk *mean* (μ) adalah $(10+50) / 2 = 30$. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 10 \\ X_{\max} &= 50 \\ \text{Range/jarak} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 50 - 10 \\ &= 40 \\ \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \\ &= (50 + 10) / 2 \\ &= 30 \\ \text{SD (standart deviasi)} &= \text{Jarak} / 6 \\ &= 40 / 6 \\ &= 7 \\ 1,5 \text{ SD} &= 1,5(7) \\ &= 10,5 \\ 0,5 \text{ SD} &= 0,5(7) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh data tersebut kemudian menggolongkan pada kategori lingkungan belajar, seperti pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kategori Lingkungan Belajar

No.	Kategori	
1	sangat rendah	$X \leq 19$
2	Rendah	$19,5 < X \leq 26$
3	Sedang	$26,5 < X \leq 33$
4	Tinggi	$33,5 < X \leq 40$
5	sangat tinggi	$40,5 < X$

Berdasarkan Tabel 4.8 maka langkah selanjutnya dapat membuat tabel kecenderungan lingkungan belajar. Seperti pada Tabel 4.9 Kecenderungan kebiasaan belajar.

Tabel 4.9 Kecenderungan Kebiasaan Belajar

No	Kategori		Frekuensi	Presentase
1	sangat rendah	$X \leq 19,5$	0	0%
2	rendah	$19,5 < X \leq 26,5$	1	1,3%



3	sedang	$26,5 < X \leq 33,5$	32	40%
4	tinggi	$33,5 < X \leq 40,5$	32	40%
5	sangat tinggi	$40,5 < X$	15	18,7%
Total			80	100,00

Pada Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa terdapat 0 siswa (0%) cenderung memiliki lingkungan belajar dengan kategori sangat rendah, 1 siswa (1,3%) yang memiliki kecenderungan lingkungan belajar pada kategori rendah, 32 siswa (40%) yang memiliki kecenderungan lingkungan belajar pada kategori sedang, 32 siswa (40%) yang memiliki kecenderungan lingkungan belajar pada kategori tinggi, 15 siswa (18,7%) yang memiliki kecenderungan lingkungan belajar pada kategori sangat tinggi.

4.3 Uji Prasyarat

Uji Prasyarat menggambarkan pengujian yang dilakukan sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke analisis regresi Linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan sebagai uji persyaratan untuk analisis data atau bisa disebut dengan uji asumsi klasik sehingga dapat melanjutkan ke tahap uji hipotesis. Pada pengujian normalitas ini berguna untuk memperlihatkan variabel yang mengganggu dalam model regresi dan dapat berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan metode *Kolmogoro-Sminov* dan mempunyai hasil seperti pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	80
Sig.	0,055

Pada Tabel 4.10 memperlihatkan jumlah sampel pada penelitian atau yang disebut dengan N berjumlah 80. Pada tabel tersebut juga memperlihatkan nilai *Sig.* bernilai 0,55. Pada metode Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal. Dalam hal ini uji persyaratan normalitas pada model regresi dapat terpenuhi.



4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk memperlihatkan model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada hal ini jika varian dari nilai residual satu pengamat ke pengamat lain maka dapat diartikan sebagai homoskedastisitas sehingga dapat diartikan bahwa model regresi sebaiknya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan metode uji *Glejser* dan mendapatkan hasil pada Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Kebiasaan	0,234
Minat	0,896
Lingkungan	0,67

Pada Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Pada tabel tersebut menyatakan nilai signifikansi variabel kebiasaan (x_1) yaitu 0,234, nilai signifikansi variabel minat (x_2) yaitu 0,896 dan nilai dari variabel lingkungan (x_3) yaitu 0,67. Pada hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4.3.3 Uji Linearitas

Pengujian ini merupakan sebuah prasyarat yang berfungsi sebagai mendapatkan hasil dan dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear pada sebuah distribusi data penelitian. Data yang diolah dapat diambil kesimpulan jika menggunakan uji linearitas dan dapat dikatakan linear dengan menggunakan metode analisis regresi linear. Dalam hal ini pengambilan keputusan agar data dapat dikatakan linear dapat dilakukan dengan dua cara yaitu nilai dari signifikansi atau dari nilai F.

Tabel 4.12 Uji Linearitas Prestasi belajar * Kebiasaan Belajar

	df	f	Sig
Deviation From Linearity	23	1,579	0,84
Within Groups	55		

Pada Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan linear berdasarkan Nilai signifikansi (Sig) yaitu 0,84 lebih besar dari 0,05. Kemudian bisa mengambil kesimpulan yakni diperoleh hubungan linear antar variabel Kebiasaan Belajar (x_1) dengan variabel prestasi belajar (Y).

**Tabel 4.13 Uji linearitas Prestasi Belajar * Minat Belajar**

	Df	f	Sig
Deviation From Linearity	18	1,030	0,442
Within Groups	60		

Pada Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan linear berdasarkan Nilai signifikansi (Sig) yaitu 0,442 lebih besar dari 0,05. Kemudian bisa mengambil kesimpulan yakni diperoleh hubungan linear antar variabel Minat Belajar (x_2) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Tabel 4.14 Uji Linearitas Prestasi belajar * Lingkungan Belajar

	Df	f	Sig
Deviation From linearity	22	0,521	0,953
Within Groups	56		

Pada Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan linear berdasarkan nilai signifikansi (Sig) yaitu 0,953 lebih besar dari 0,05. kemudian bisa mengambil kesimpulan yakni diperoleh hubungan linear antar variabel Lingkungan Belajar (x_3) dengan variabel prestasi belajar (Y).

4.4 Uji Analisis Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode maupun teknik menganalisis hipotesis penelitian sehingga mendapatkan hasil terdapat atau tidak terdapat pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain. Analisis regresi linear berganda juga mempunyai fungsi untuk mencari pengaruh lebih dari dua variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat) dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 22*.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R2 Square)

Koefisien determinasi atau biasa disebut dengan R square (R²) mempunyai artian bahwa terdapat sumbangan pengaruh yang telah diberikan oleh variabel independent (X) terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi mempunyai fungsi yaitu sebagai memprediksi atau memperlihatkan besar kontribusi pengaruh yang telah diberikan oleh variabel independent (X) secara simultan atau bersama-sama ke variabel dependent (Y). adapun tabel koefisien determinasi atau Rsquare yang diperlihatkan di Tabel 4.16.

**Tabel 4.15 Koefisien determinasi**

Model	R	R Square
1	0,346	0.120

Berdasarkan Tabel 4.16 memperlihatkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi atau Rsquare sebesar 0.034. Nilai Rsquare tersebut berasal dari pengkuadratan koefisien korelasi atau R yaitu bernilai 0.346^2 . Nilai koefisien determinasi sebesar 0.120 atau 12% mempunyai arti bahwa variabel kebiasaan belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar secara bersamaan (simultan) dapat memengaruhi variabel prestasi belajar sebesar 12%. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

4.4.3 Uji F Simultan

Uji F Simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersamaan atau bisa disebut dengan simultan. Pada Tabel 4.17 menyatakan ringkasan dari hasil Uji Simultan.

Tabel 4.16 Hasil Uji F

	Model	Df	F	Sig.
1	Regression	3	3,456	0,021
	Residual	76		
	Total	79		

Pada Tabel 4.17 menyatakan hasil dari Uji F simultan sehingga dapat mengambil keputusan dengan cara melihat nilai Sig. (Signifikansi) kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima dan mengartikan bahwa Kebiasaan Belajar (x_1), Minat Belajar (x_2), dan Lingkungan Belajar (x_3) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan mengartikan bahwa Kebiasaan Belajar (x_1), Minat Belajar (x_2), dan Lingkungan Belajar (x_3) secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

4.4.4 Uji T Parsial

Uji T Parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara terpisah atau bisa disebut dengan parsial. Pada Tabel 4.15 menyatakan ringkasan dari hasil Uji T Parsial.

Tabel 4.17 Hasil Uji T

Model	T	Sig.
-------	---	------



1	(Constant)	31.992	0.000
	Kebiasaan (KEBE)	2.094	0.040
	Minat (X ₂)	-3.015	0.003
	Lingkungan (X ₃)	0.991	0.325

Pada Tabel 4.15 merupakan ringkasan hasil Uji T parsial, dalam hal ini untuk pengambilan kesimpulan pada uji t parsial menggunakan 2 cara yaitu :

1. Nilai Sig. (Signifikansi)
 - a. Diketahui nilai Sig. (Signifikansi) < 0.05 maka ketetapan yang bisa diterima yakni ditemukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis dapat diterima.
 - b. Diketahui nilai Sig. (Signifikansi) > 0.05 maka ketetapan yang bisa diterima yakni tidak ditemukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis tidak dapat diterima.
2. Perbandingan nilai T hitung dengan T Tabel
 - a. Diketahui nilai T Hitung > T tabel maka ketetapan yang bisa diterima yakni ditemukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis dapat diterima.
 - b. Diketahui nilai T Hitung < T tabel maka ketetapan yang bisa diterima yakni tidak ditemukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau bisa disebut dengan hipotesis tidak dapat diterima.

Dengan mengetahui cara pengambilan kesimpulan diatas, maka dapat melakukan uji untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel Kebiasaan (x_1), Minat (x_2), dan Lingkungan (x_3) secara parsial terhadap Prestasi (Y). terdapat juga hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Ho = Variabel Kebiasaan Belajar (x_1) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

Ha = Variabel Kebiasaan Belajar (x_1) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

Ho = Variabel Minat Belajar (x_2) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

Ha = Variabel Minat Belajar (x_2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

Ho = Variabel Lingkungan Belajar (x_3) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

Ha = Variabel Lingkungan Belajar (x_3) tidak terdapat pengaruh secara



signifikan dengan variabel Prestasi (Y).

4.4.4.2 Pengambilan Kesimpulan Hipotesis

- a. Terdapat pengaruh secara parsial antara Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pada Tabel 4.15 menyatakan nilai sig. (Signifikan) variabel Kebiasaan Belajar (x_1) yaitu 0,040. Selain dari itu terdapat nilai Thitung yaitu 2,094, sedangkan nilai dari T tabel 1,995. Karena nilai Sig. (Signifikan) 0.351 < probabilitas 0,05 dan nilai Thitung 2,094 > Nilai T tabel 1.995. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kebiasaan Belajar (x_1) terhadap prestasi belajar (Y).

- b. Terdapat pengaruh secara parsial antara Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pada Tabel 4.15 menyatakan nilai sig. (Signifikan) variabel Minat Belajar (x_2) yaitu 0,003. Selain dari itu terdapat nilai Thitung yaitu -3,015, sedangkan nilai dari T tabel 1,995. Karena nilai Sig. (Signifikan) 0,003 < probabilitas 0,05 dan nilai Thitung -3,015 > Nilai T tabel 1.989. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Minat Belajar (x_2) terhadap prestasi belajar (Y).

- c. Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pada Tabel 4.15 menyatakan nilai sig. (Signifikan) variabel Lingkungan Belajar (x_3) yaitu 0.538. Selain dari itu terdapat nilai Thitung yaitu 0.325, sedangkan nilai dari T tabel 1.995. Karena nilai Sig. (Signifikan) 0.325 > probabilitas 0.05 dan nilai Thitung 0.991 < Nilai T tabel 1.995. maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Belajar (x_3) terhadap prestasi belajar (Y).

4.4.5 Model Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu kebiasaan belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar terhadap variabel terikat (independen) yaitu prestasi belajar baik itu secara terpisah (parsial) ataupun secara bersama – sama (simultan) dengan menggunakan analisis linear berganda sebagai pembuktian hipotesis yang telah diajukan untuk penelitian.

Tabel 4. 18 Rangkuman hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien regresi	Thitung	Sig.
----------	-------------------	---------	------



Kebiasaan Belajar	0,124	2,094	0,040
Minat Belajar	-0,223	-3,015	0,003
Lingkungan Belajar	0,069	0,991	0,325
Konstanta = 81,243 Fhitung = 3,456 Sig. = 0,021 R = 0,346 Rsquare = 0,120			

Pada Tabel 4.16 memperlihatkan berupa rangkuman hasil dari output regresi linear berganda. Pada tabel tersebut menyatakan bahwa R square mempunyai nilai sebesar 0,120 atau 12% merupakan besar keterlibatan seluruh variabel kebiasaan belajar, minat belajar, kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. sedangkan sisa 88% merupakan pengaruh dari faktor – faktor lain yang diluar model yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Melihat pada hasil regresi dari hasil perhitungan analisis linear berganda adalah:

$$Y' = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

$$Y' = 81,243 + 0,124 x_1 - 0,223 x_2 + 0,069 x_3$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai dari konstanta 81,243 menjelaskan bahwa jika Kebiasaan Belajar, Minat belajar, prestasi belajar tidak mengalami perubahan maka nilai prestasi belajar mempunyai nilai tetap yaitu 81,243.
- Nilai koefisien regresi pada variabel kebiasaan belajar mempunyai nilai sebesar 0,124 dan menyatakan bernilai positif. sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel kebiasaan belajar mengalami 1 satuan peningkatan nilai maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,124. pada koefisien tersebut mempunyai nilai positif sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas (independen) yaitu kebiasaan belajar dengan variabel terikat (dependen) yaitu prestasi belajar.
- Nilai koefisien regresi pada variabel minat belajar mempunyai nilai sebesar -0,223 dan menyatakan bernilai negatif. sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel minat belajar mengalami 1 satuan peningkatan nilai maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar -0,223. pada koefisien tersebut mempunyai nilai negatif sehingga menyatakan bahwa terdapat



hubungan negatif antara variabel bebas (independen) yaitu kebiasaan belajar dengan variabel terikat (dependen) yaitu prestasi belajar.

- d. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan belajar mempunyai nilai sebesar 0,069 dan menyatakan bernilai positif. sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel kebiasaan belajar mengalami 1 satuan peningkatan nilai maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,069. pada koefisien tersebut mempunyai nilai positif sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas (independen) yaitu lingkungan belajar dengan variabel terikat (dependen) yaitu prestasi belajar.



BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Pada bab ini merupakan membahas dari rumusan masalah yang telah disebutkan dalam penelitian tentang pengaruh kebiasaan belajar, minat belajar, lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kemudian mendapatkan hasil penelitian melalui penggunaan analisis data regresi linear berganda. Dampak yang didapatkan setelah melakukan uji analisis linear berganda memperoleh hipotesis yang telah disusun. Pada Tabel 5.1 merupakan pembahasan dari pengaruh secara terpisah (parsial) variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 5.1 Rangkuman hasil dari pengujian

No	Hipotesis	Keputusan
1	H_0 = Variabel Kebiasaan Belajar (x_1) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y). H_a = Variabel Kebiasaan Belajar (x_1) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).	Terima H_0
2	H_0 = Variabel Minat Belajar (x_2) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y). H_a = Variabel Minat Belajar (x_2) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).	Terima H_0
3	H_0 = Variabel Lingkungan Belajar (x_3) terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y). H_a = Variabel Lingkungan Belajar (x_3) tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi (Y).	Tolak H_0
4	H_0 = Variabel Kebiasaan belajar, Minat Belajar, dan lingkungan belajar terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi Belajar. H_a = Variabel Kebiasaan belajar, Minat Belajar, dan lingkungan belajar tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan variabel Prestasi Belajar.	Terima H_0

5.1.1 Pembahasan Hasil Hipotesis

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis pengujian signifikansi secara parsial layaknya hipotesis penelitian yang telah dijabarkan.



5.1.1.1 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap prestasi belajar

Pada Tabel 5.1 terdapat hipotesis pertama menjelaskan hubungan terkait kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Pada hipotesis tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif terkait kebiasaan belajar dapat memengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang baik bagi siswa akan lebih bermakna dan mempunyai tujuan untuk memperoleh prestasi yang baik sehingga sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kebiasaan belajar mempunyai faktor diantaranya kebiasaan merencanakan pekerjaan rumah, kebiasaan membaca buku ataupun referensi lain terkait pemrograman dasar, kebiasaan konsentrasi saat pelajaran berlangsung, kebiasaan mempersiapkan diri ketika ujian.

Kebiasaan merencanakan pekerjaan rumah merupakan faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar faktor tersebut muncul dengan melihat kebiasaan siswa seperti mengatur waktu belajar pemrograman dasar, mempelajari materi pemrograman dasar yang telah diberikan, mengerjakan tugas pemrograman dasar setelah pulang sekolah dengan melihat kebiasaan tersebut maka siswa dapat dikatakan mempunyai kebiasaan merencanakan pekerjaan rumah. Kebiasaan membaca merupakan faktor yang memengaruhi kebiasaan belajar, faktor tersebut muncul dengan melihat kebiasaan siswa seperti siswa sangat senang membaca buku tentang pemrograman dasar, siswa selalu membaca buku materi pemrograman untuk materi selanjutnya, siswa tertarik untuk membaca buku yang mempunyai hubungan dengan pemrograman dasar. Kebiasaan konsentrasi melihat dari sudut pandang siswa, kebanyakan siswa mempunyai kebiasaan konsentrasi dengan cara memerhatikan guru saat kegiatan belajar pemrograman dasar sedang berlangsung. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru jika terdapat penjelasan yang kurang dipahami dari materi yang diberikan oleh guru. Siswa membuat catatan secara ringkas yang berisi materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kebiasaan mempersiapkan diri ketika ujian merupakan faktor yang muncul agar memiliki rasa kepercayaan diri saat menghadapi ujian, sehingga siswa dapat mempunyai kebiasaan menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu dan memeriksa jawaban sebelum menyerahkan kepada petugas ujian. Dengan memerhatikan faktor tersebut dapat menyatakan bahwa variabel kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hasil dari penelitian disejalan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian (2015) bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Sekaligus penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsihh & Djazari (2013) bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar pemrograman dasar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.



5.1.1.2 Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar

Pada Tabel 5.1 terdapat hipotesis kedua menjelaskan hubungan terkait minat belajar dengan prestasi belajar. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan terkait minat belajar sehingga dapat memengaruhi secara berarti terhadap prestasi belajar. Setiap kegiatan belajar terbukti mempunyai keinginan supaya belajar dengan baik. Salah satu penggerak yang mempunyai dampak ialah minat, bilamana tidak sesuai dengan minat siswa dalam belajar tidak akan memperoleh belajar dengan sebaik – baiknya sekaligus tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran yang dipelajari. Adapun faktor yang dapat memengaruhi minat belajar diantaranya kurangnya hubungan dari teori dan praktik, kemampuan siswa dapat berpikir abstrak dan logis, mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Kurangnya hubungan dari teori dan praktik merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa karena mempunyai kemampuan dasar teori yang kuat maka siswa dapat menggunakan kemampuan tersebut saat praktik dilaksanakan. Sama halnya ketika siswa mempunyai keinginan kuat untuk menguasai materi pemrograman dasar dan menerapkan teori pemrograman dasar saat praktik dilaksanakan. Kemampuan siswa dapat berpikir abstrak dan logis merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, kemampuan tersebut dapat diukur dengan cara seperti melihat tingkat kemahiran siswa dalam membuat program sederhana, tingkat pemahaman untuk memahami alur program kalkulator sederhana dan juga memahami makna dari program perhitungan angka sederhana. Mendapatkan hasil belajar yang tinggi merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, salah satu bentuk siswa mendapatkan hasil belajar tingkat tinggi dengan cara seperti melihat siswa dapat memahami hasil dari program kalkulator sederhana tanpa perlu di jalankan, siswa mempunyai pemahaman yang tinggi saat menerjemahkan flowchart, dan saat menghadapi program eror, siswa mempunyai pemahaman untuk mengambil langkah yang diperlukan agar program dapat berjalan kembali. Dengan memperhatikan faktor tersebut dapat menyatakan bahwa variabel minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian (2015) bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Sekaligus penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) bahwa minat belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar pemrograman dasar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.

5.1.1.3 Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap prestasi belajar

Pada Tabel 5.1 terdapat hipotesis ketiga menjelaskan hubungan terkait lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Pada hipotesis tersebut menjelaskan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh dilihat dari signifikansinya terkait lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, akan tetapi secara simultan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. lingkungan



meliputi semua kondisi – kondisi yang terdapat pada dunia ini dengan cara tertentu memengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan kita disekolah. Pada hal ini lingkungan belajar mempunyai faktor ruang kelas sekaligus pencahayaan, cuaca serta ventilasi udara ruang kelas, posisi tempat duduk, letak papan tulis dan jumlah siswa perkelas.

Ruang kelas dan pencahayaan merupakan faktor yang menebtukan lingkungan belajar, dalam hal ini dapat di tentukan dengan cara melihat ruang kelas memadai untuk belajar pemrograman dan tata ruang kelas mendukung untuk pembelajaran pemrograman. Iklim dan ventilasi udara merupakan faktor yang memengaruhi lingkungan belajar, pada hal ini dapat ditentukan dengan cara melihat ventilasi udara dikelas sudah cukup atau tidak sekaligus memperhatikan siswa betah atau tidaknya siswa belajar didalam kelas. Posisi tempat duduk juga merupakan faktor yang menentukan lingkungan belajar, pada hal ini dapat dilihat dengan cara melihat siswa yang sering duduk diposisi paling depan dan melihat siswa sering merubah posisi tempat duduk agar mempermudah untuk belajar. Papan tulis dan jumlah siswa dikelas merupakan faktor yang memengaruhi lingkungan belajar, hal ini dapat dilihat dengan cara saat kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media papan tulis sebagai sarana dan terdapat siswa tidak bisa belajar dengan baik jika siswa dikelas terlalu banyak. Dengan memperhatikan faktor tersebut dapat menyatakan bahwa variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh meskipun itu kecil terhadap prestasi belajar.

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih & Djazari (2013) bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Sekaligus penelitian yang dilakukan oleh diyantri (2013) bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar pemrograman dasar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.

5.1.1.4 Pengaruh Kebiasaan belajar, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pada Tabel 5.1 terdapat hipotesis keempat menjelaskan hubungan terkait kebiasaan belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Pengertian tersebut merupakan hasil dari pengujian secara simultan dengan menggunakan program SPSS dengan nilai Signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kebiasaan belajar, minat belajar, lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar secara signifikan.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian (2015) yaitu terdapat pengaruh positif pada minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. sekaligus penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Djazari (2013) tentang lingkungan dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Dari hasil tersebut dapat



dikatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor kebiasaan belajar. kebiasaan belajar tersebut dapat tumbuh dari dalam diri siswa sehingga dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan saat siswa sedang belajar. Dalam hal ini keberhasilan untuk menguasai pelajaran mempunyai ketergantungan terhadap kebiasaan belajar yang teratur seperti dapat mengikuti pelajaran yang sedang belangsung, belajar mandiri dirumah, belajar secara berkelompok, belajar dengan media buku teks, dan menghadapi Ujian (Nana Sudjana : 2014). Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor minat belajar seperti yang dikemukakan oleh Dalyono (2009) bahwa minat akan muncul jika daya Tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan model yang besar artinya untuk mencapai maupun memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Sekaligus dalyono (2009) mengemukakan bahwa Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan situmulus didalam maupun diluar dari individu yang baik sehingga bersifat fisiologis, psikologis dan juga bersifat sosio – kultural. Kebiasaan belajar, minat belajar merupakan elemen dari faktor internal sedangkan lingkungan belajar merupakan elemen dari faktor eksternal sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar pemrograman dasar.



BAB 6 KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh dari kebiasaan belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar secara parsial (satu persatu) dan simultan (bersamaan). Sehingga memperoleh kesimpulan yaitu :

1. Nilai koefisien regresi pada variabel kebiasaan belajar mempunyai nilai sebesar 0,124 dan menyatakan bernilai positif. sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel kebiasaan belajar mengalami 1 satuan peningkatan nilai maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,124. pada koefisien tersebut mempunyai nilai positif sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas (independen) yaitu kebiasaan belajar dengan variabel terikat (dependen) yaitu prestasi belajar. Dalam hal ini kebiasaan belajar secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Kebiasaan belajar merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kebiasaan belajar mempunyai faktor diantaranya, kebiasaan merencanakan pekerjaan rumah, membaca buku yang terkait dengan mata pelajaran, tingkat konsentrasi dalam pelajaran berlangsung dan persiapan diri ketika ujian. Dengan memperhatikan faktor tersebut. Maka dapat menyatakan kebiasaan belajar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 5 Malang.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel minat belajar mempunyai nilai sebesar -0,223 dan menyatakan bernilai negatif. sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel minat belajar mengalami 1 satuan peningkatan nilai maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar -0,223. pada koefisien tersebut mempunyai nilai negatif sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel bebas (independen) yaitu kebiasaan belajar dengan variabel terikat (dependen) yaitu prestasi belajar. Dalam hal ini minat belajar secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Minat belajar merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan hasil yang diharapkan. Minat belajar tersebut mempunyai faktor yang memengaruhi minat belajar diantaranya kurangnya hubungan dari teori dan praktik, kemampuan siswa dapat berpikir abstrak dan logis, mendapatkan hasil belajar yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah yang realistis. Dengan



memperhatikan faktor tersebut dapat menyatakan bahwa variabel minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan belajar mempunyai nilai sebesar 0,069 dan menyatakan bernilai positif. sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel kebiasaan belajar mengalami 1 satuan peningkatan nilai maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,069. pada koefisien tersebut mempunyai nilai positif sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas (independen) yaitu lingkungan belajar dengan variabel terikat (dependen) yaitu prestasi belajar. Dalam hal ini Lingkungan Belajar secara parsial tidak mempunyai pengaruh akan tetapi tetap mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Pada hal ini lingkungan belajar mempunyai faktor yang memengaruhi ruang kelas sekaligus pencahayaan, cuaca serta ventilasi udara ruang kelas, posisi tempat duduk, letak papan tulis dan jumlah siswa perkelas. Dengan memperhatikan faktor tersebut dapat menyatakan bahwa variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh meskipun itu kecil terhadap prestasi belajar.
4. Kebiasaan belajar, Minat Belajar, Lingkungan belajar secara simultan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar pemrograman dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Dalam hal ini kebiasaan belajar tersebut dapat tumbuh dari dalam diri siswa sehingga dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan saat siswa sedang belajar sehingga mempunyai ketergantungan terhadap kebiasaan belajar yang teratur seperti kebiasaan merencanakan pekerjaan rumah, membaca buku yang terkait dengan mata pelajaran, tingkat konsentrasi dalam pelajaran berlangsung dan persiapan diri ketika ujian. Adapun Minat yang memengaruhi prestasi belajar minat akan muncul jika daya Tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan model yang besar artinya untuk mencapai maupun memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Sedangkan lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar faktor tersebut yaitu ruang kelas sekaligus pencahayaan, cuaca serta ventilasi udara ruang kelas, posisi tempat duduk, letak papan tulis dan jumlah siswa perkelas. Dengan memperhatikan faktor - faktor tersebut dapat menyatakan bahwa variabel kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan maka dapat memberikan saran diantaranya :

1. Saran untuk siswa



Terdapat pemahaman bahwa Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, dan Lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Pemrograman dasar, Dengan ini dapat diharapkan sebagai siswa untuk melebihi tingkatkan terkait Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar dengan cara mencari sumber belajar selain yang diberikan oleh guru agar dapat membentuk kebiasaan untuk mendapatkan prestasi belajar tinggi bagi siswa. Selain daripada itu siswa diharapkan sadar diri sehingga mampu berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran, serta siswa diharapkan untuk belajar lebih sering atau giat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik bukan hanya belajar saat akan menghadapi ulangan atau ujian saja.

2. Saran Untuk peneliti

Pada penelitian ini terdapat informasi mengenai faktor internal Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar, serta faktor eksternal yakni Lingkungan belajar. Dari ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh sebesar 12%. Dalam hal ini menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi Prestasi Belajar Pemrograman dasar. Maka dari itu peneliti selanjutnya mampu mengetahui faktor maupun elemen lain yang dapat memengaruhi Prestasi Belajar Pemrograman Dasar selain yang diteliti pada penelitian ini.

3. Saran untuk orang tua dan guru

Pada penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat elemen atau faktor internal yakni kebiasaan belajar, dan faktor maupun elemen eksternal yakni lingkungan belajar. Dengan memperhatikan faktor maupun elemen tersebut maka diharapkan orang tua dan guru lebih memperhatikan siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar dan kebiasaan belajar yang lebih baik sehingga mampu membuat siswa lebih nyaman untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, serta mendorong siswa agar menimbulkan minat belajar sehingga siswa mampu memahami pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar dengan baik pula.



DAFTAR REFERENSI

- Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Aini. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta : Unversitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Wahyuni, N, (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Bimu, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Çakıroğlu, Ünal. 2014. *Analyzing the Effect of Learning Styles and Study Habits of Distance Learners on Learning Performances: A Case of an Introductory Programming Course*. Kanada : Universitas Athabasca.
- Dahlan, Saronji. 2008. *Seribu Pena Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta:Erlangga.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dakara Prize.
- Dyantri Tri Kartika. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 1 Jombang*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan ke-9. Semarang : Univeristas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayat. 2017. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan*. Surabaya : Universita Negeri Surabaya.
- Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI.
- Masura, Rahmat. 2011. *Major Problems in Basic Programming that Influens Student Performance*. Malaysia : Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Shamaki, Timothy Ado. 2015. *Influence of Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics: A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State – Nigeria*. Nigeria : Department of General Studies Education (GSE).

Siagian, Roida Eva Flora. 2015. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung : Alfabeta.

Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tu'u, T. 2004. *Peranan Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wahyuningsihh S. & Djazari M. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta.

Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Xiao M. & Zang J. 2015. *Theoretical Overview on the Improvement of Interest in Learning Theoretical Course for Engineering Students*. China : Shanghai University.

**LAMPIRAN A OBSERVASI DAN WAWANCARA**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
Jl. Veteran No 8, Malang, 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-577911; Fax : +62-341-577911
http://filkom.ub.ac.id E-mail : filkom@ub.ac.id

7/2/19
7/2/19
22/3/19

04 MAR 2019

Nomor : 586 /UN10.F15.05/PP/2019
Perihal : Permohonan Data Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SMKN 5 Malang
Jl. Ikan piranha atas, Tunjungsekar, Kec Lowokwaru
Malang

Untuk mendukung penyelesaian skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Ramadhana Setiyawan
NIM : 156150601111022
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar
Dosen Pembimbing : 1. Retno Indah Rokhmawati, S.Pd.,M.Pd
2. Satrio Hadi Wijoyo,S.Si.,S.Pd.,M.Kom
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

Guna melakukan survey atau pengambilan data untuk skripsi mahasiswa tersebut di Instansi Bapak / Ibu, jenis survey atau data yang diperlukan dan rencana waktu pelaksanaan adalah :

Data : Observasi, Wawancara, Kuesioner
Waktu : 1 Maret 2019 - 2 Agustus 2019

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kepala Tata Usaha,



Sri Susati Luhur Utami, S.E
NID. 196110041994032001

Tembusan Kepada Yth:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Scanned with
CamScanner



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019
 Responden : Guru TKJ SMKN 5 Malang
 Bentuk : Wawancara Bebas

Berikut merupakan ringkasan jawaban saat wawancara dari salah satu guru mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 5 Malang yaitu :

1. Apakah di SMKN 5 Malang telah menerapkan kurikulum 2013? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait penggunaan kurikulum 2013?
 Di SMKN 5 Malang telah menerapkan Kurikulum 2013, sehingga memerlukan penilaian setiap individu siswa dan memerhatikan sikapnya.
2. Apakah terdapat mata pelajaran yang sering menemui hambatan pada jurusan teknik komputer dan jaringan?
 Ada, yakni mata pelajaran pemrograman dasar.
2. Apakah siswa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pemrograman dasar?
 Cukup senang
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pemrograman dasar di kelas? Saat kegiatan belajar mengajar mempunyai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Siswa juga sering mengerjakan tugas.
4. Hambatan apa saja yang sering ditemui saat pembelajaran pemrograman dasar?
 Hambatan yang ditemui terkadang berasal dari siswa.
5. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pemrograman dasar?
 Cukup Baik
6. Ketika pembelajaran sedang berlangsung apakah masih terdapat siswa yang tidak memerhatikan?
 Ada beberapa siswa tidak memerhatikan materi yang diberikan

Malang, 19 Februari 2019

Jni



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2019
Responden : Siswa ke-1 Kelas X TKJ SMKN 5 Malang
Bentuk : Wawancara Bebas

Berikut merupakan ringkasan jawaban saat wawancara dari siswa tentang mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 5 Malang yaitu :

1. Apakah anda mengetahui mata pelajaran pemrograman dasar?
Ya, saya mengetahui mata pelajaran pemrograman dasar
2. Menurut anda, apakah mata pelajaran pemrograman dasari sangat menarik?
Mata pelajaran tersebut cukup menarik buat saya.
3. Apakah anda senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pemrograman dasar?
Cukup senang.
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pemrograman dasar di kelas?
Saat kegiatan berlangsung saya menggunakan komputer saya sendiri.
5. Hambatan apa saja yang sering ditemui saat pembelajaran pemrograman dasar?
Terkadang saya merasa bosan atau tidak mengerti beberapa hal terkait pemrograman dasar.
6. Apakah anda puas dengan hasil ujian mata pelajaran pemrograman dasar?
Saya puas dengan hasil dari ujian mata pelajaran pemrograman dasar.

Malang, 20 Februari 2019



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2019
Responden : Siswa ke-2 Kelas X TKJ SMKN 5 Malang
Bentuk : Wawancara Bebas

Berikut merupakan ringkasan jawaban saat wawancara dari siswa tentang mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 5 Malang yaitu :

1. Apakah anda mengetahui mata pelajaran pemrograman dasar?
Ya, saya mengetahui mata pelajaran pemrograman dasar
2. Menurut anda, apakah mata pelajaran pemrograman dasar sangat menarik?
Mata pelajaran tersebut menarik buat saya.
3. Apakah anda senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pemrograman dasar?
senang.
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pemrograman dasar di kelas?
Saat kegiatan berlangsung saya menggunakan komputer yang disediakan oleh lab. Dan sering membaca terkait pemrograman dasar.
5. Hambatan apa saja yang sering ditemui saat pembelajaran pemrograman dasar?
Tidak terdapat hambatan
6. Apakah anda puas dengan hasil ujian mata pelajaran pemrograman dasar?
Saya sangat puas.

Malang, 20 Februari 2019



Scanned with
CamScanner



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2019
Responden : Siswa ke-3 Kelas X TKJ SMKN 5 Malang
Bentuk : Wawancara Bebas

Berikut merupakan ringkasan jawaban saat wawancara dari siswa tentang mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN 5 Malang yaitu :

1. Apakah anda mengetahui mata pelajaran pemrograman dasar?
iya
2. Menurut anda, apakah mata pelajaran pemrograman dasari sangat menarik?
Iya lumayan menarik
3. Apakah anda senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pemrograman dasar?
Biasa saja
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pemrograman dasar di kelas?
Saat kegiatan belajar saya memerhatikan guru ketika menjelaskan materi.
5. Hambatan apa saja yang sering ditemui saat pembelajaran pemrograman dasar?
Tidak ada
6. Apakah anda puas dengan hasil ujian mata pelajaran pemrograman dasar?
Cukup puas

Malang, 20 Februari 2019



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN

B.1 KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Sumber	Nomor pernyataan	Jumlah pernyataan	Skala	Value	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kebiasaan Belajar	Merencanakan pekerjaan	Mengatur waktu belajar, materi dipelajari kembali, mengerjakan tugas.	Ünal Çakiroğlu (2014)	1, 2,3	2	Skala Likert 1-5	Level Of Agreement (Tingkat Kesetujuan)	Quesioner
		Membaca	mendapatkan informasi yang diperoleh melalui proses pemahaman terhadap bentuk yang ditampilkan sehingga memperoleh fakta atau ide – ide baru.		4	1	Skala Likert 1-5	Level Of Agreement (Tingkat Kesetujuan)	Quesioner
					5	1	Skala Likert 1-5	Frequency of use (frekuensi penggunaan)	Quesioner
					6	1	Skala	Level Of	Quesioner



						Likert 1-5	Agreement (Tingkat Kesetujuan)	
		Konsentrasi	Memperhatikan dan konsentrasi penjelasan dari guru, mencatat hal – hal yang dianggap penting, menanyakan mengenai pelajar yang belum dimengerti guru.	7	1	Skala Likert 1-5	Level Of Agreement (Tingkat Kesetujuan)	Quesioner
				8	1	Skala Likert 1-5	Frequency of use (frekuensi penggunaan)	Quesioner
				9	1	Skala Liker 1-5	Level Of Agreement (Tingkat Kesetujuan)	
		Persiapan untuk Ujian	Mempunyai rasa percaya diri saat menghadapi ujian, Membaca pertanyaan sekaligus mengingat jawabannya, Menjawab pertanyaan yang	10, 11, 12	3	Skala Likert 1-5	Frequency of use (frekuensi penggunaan)	Quesioner



			mudah terlebih dahulu, Memeriksa jawaban sebelum menyerahkannya						
2.	Minat Belajar	Kurang nya Hubungan dari Teori dan Praktik	Mempunyai kemampuan dasar teori yang kuat agar dapat digunakan saat praktik atau kehidupan sehari hari.	Xiao & Zang (2016)	13	1	Skala Likert 1-5	Level Of Desirability (Tingkat Keinginan)	Quesioner
					14	1	Skala Likert 1-5	Frequency of use (frekuensi penggunaan)	Quesioner
					15, 16, 17	3	Skala Likert 1-5	Level Of Agreement (Tingkat Keinginan)	Quesioner
					18,19,20	3	Skala Likert	Level Of Agreement	Quesioner



			memahami banyak teori agar dapat memanfaatkan kemampuan teoritis untuk memecahkan masalah yang realistis.				1-5	(Tingkat Keinginan)						
3.	Lingkungan Belajar	Ruang Kelas dan Pencahayaan	Terdapat ruangan tersendiri, jauh dari kebisingan dan ventilasi sebagai pengganti udara,	SHAMAKI (2015)	21,22,	2	Skala Likert 1-5	Level Of Support (Tingkat Dukungan)	Quesioner					
		Iklim dan ventilasi Udara	Alat untuk belajar sebagai pendukung belajar. Terdapat suasana belajar yang baik agar dapat belajar dengan tenang.							23,24,25	3	Skala Likert 1-5	Level Of Support (Tingkat Dukungan)	Quesioner
		Posisi tempat duduk								26,27,28	3	Skala Likert 1-5	Level Of Support (Tingkat Dukungan)	Quesioner
		Papan Tulis dan jumlah siswa perkelas								29,30	2	Skala Likert 1-5	Level Of Support (Tingkat Dukungan)	Quesioner



			31	1	Skala Likert 1-5	Amount To Use (Jumlah yang dibutuhkan)	Questioner
--	--	--	----	---	------------------	--	------------



B.2 PENILAIAN EXPERT JUDGEMENT

Validator	Soal 1	S	Soal 2	S	Soal 3	S	Soal 4	S	Soal 5	S	Soal 6	S
Expert 1	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Expert 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Expert 3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	3	2
$\sum s$	11		11		12		12		10		10	
V	0.91667		0.91667		1		1		0.83333		0.83333	
	Valid		Valid		Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	Soal 7	S	Soal 8	S	Soal 9	S	Soal 10	S	Soal 11	S	Soal 12	S
Expert 1	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4
Expert 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Expert 3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
$\sum s$	12		12		12		11		12		12	
V	1		1		1		0.916667		1		1	
	Valid		Valid		Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	Soal 13	S	Soal 14	S	Soal 15	S	Soal 16	S	Soal 17	S	Soal 18	S
Expert 1	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4
Expert 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Expert 3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4
$\sum s$	12		11		11		11		10		12	
V	1		0.916667		0.916667		0.916667		0.833333		1	
	Valid		Valid		Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	Soal 19	S	Soal 20	S	Soal 21	S	Soal 22	S	Soal 23	S	Soal 24	S
Expert 1	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	5	4
Expert 2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
Expert 3	4	3	5	4	5	4	5	4	3	2	4	3
$\sum s$	11		12		12		10		10		11	
V	0.916667		1		1		0.833333		0.83333333		0.91666667	
	Valid		Valid		Valid		Valid		Valid		Valid	



Validator	Soal 25	S	Soal 26	S	Soal 27	S	Soal 28	S
Expert 1	4	3	5	4	5	4	5	4
Expert 2	5	4	3	2	3	2	5	4
Expert 3	5	4	4	3	5	4	5	4
$\sum S$	11		9		10		12	
V	0.91666667		0.75		0.83333333		1	
	Valid		Valid		Valid		Valid	

Validator	Soal 29	S	Soal 30	S	Soal 31	S
Expert 1	5	4	5	4	5	4
Expert 2	3	2	4	3	5	4
Expert 3	4	3	4	3	3	2
$\sum S$	9		10		10	
V	0.75		0.83333333		0.83333333	
	Valid		Valid		Valid	

B.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Konstruk	Kode	Sub - Konstruk	Referensi
Kebiasaan belajar	KEBE1	Waktu belajar pemrograman dasar saya sangat teratur.	Ünal Çakiroğlu (2014)
	KEBE2	Saya sangat suka mempelajari materi pemrograman dasar yang telah diberikan.	
	KEBE3	Saya sangat suka mengerjakan tugas pemrograman dasar setelah pulang sekolah.	
	KEBE4	Saya sangat suka membaca buku tentang pemrograman dasar.	
	KEBE5	Saya selalu membaca buku materi pemrograman untuk pertemuan selanjutnya.	
	KEBE6	Saya sangat senang membaca buku yang	



		berhubungan dengan pemrograman dasar.	
	KEBE7	Saya sangat memerhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar pemrograman dasar sedang berlangsung.	
	KEBE8	Saya selalu bertanya kepada guru jika terdapat penjelasan materi pemrograman dasar yang kurang paham.	
	KEBE9	Saya selalu mencatat materi pemrograman dasar yang diberikan oleh guru.	
	KEBE10	Tingkat kepercayaan diri saya sangat tinggi ketika ujian praktek atau ujian tulis.	
	KEBE11	Pada saat ujian pemrograman dasar, Saya selalu menjawab pertanyaan yang lebih mudah terlebih dahulu.	
	KEBE12	Pada saat ujian pemrograman dasar, Saya selalu memeriksa jawaban sebelum menyerahkan kepada petugas ujian.	
Minat Belajar	MNBL1	Saya sangat ingin menguasai materi pemrograman dasar.	Xiao & Zang (2016)
	MNBL2	Saya selalu menerapkan teori pemrograman dasar ketika melaksanakan praktek pemrograman.	
	MNBL3	Tingkat kemahiran saya sangat tinggi dalam membuat program sederhana karena dilatih terus menerus.	
	MNBL4	Tingkat pemahaman saya sangat tinggi memahami alur program kalkulator	



		sederhana.	
	MNBL5	Saya sangat memahami makna dari program perhitungan angka sederhana.	
	MNBL6	Saya sangat memahami hasil dari program kalkulator sederhana tersebut tanpa perlu di jalankan.	
	MNBL7	Tingkat pemahaman saya sangat tinggi saat menerjemahkan flowchart.	
	MNBL8	Saat menghadapi program eror, saya sangat memahami langkah yang diperlukan agar dapat berjalan kembali.	
Lingkungan Belajar	LKBL1	Pencahayaan di ruang kelas sangat memadai untuk belajar pemrograman.	Shamaki (2015)
	LKBL2	tata ruang kelas sangat mendukung pembelajaran pemrograman.	
	LKBL3	Ventilasi udara di kelas saya sangat kurang.	
	LKBL4	Saya sering belajar diluar karena didalam ruang kelas panas.	
	LKBL5	Suhu yang stabil sangat mendukung untuk belajar.	
	LKBL6	Saat di kelas, saya sering menata tempat duduk saya agar memudahkan untuk belajar.	
	LKBL7	Saya sering berada di posisi tempat duduk paling depan.	
	LKBL8	Penataan tempat duduk di laboratorium sangat sesuai untuk belajar kelompok maupun individu.	



LKBL9	Saat kegiatan belajar mengajar, guru sering menggunakan media papan tulis sebagai sarana.
LKBL10	Saya tidak bisa belajar dengan baik karena siswa dikelas terlalu banyak.
LKBL11	jumlah siswa yang berada dikelas <ol style="list-style-type: none"> 1. ≤ 20 2. 21 - 25 3. 26 - 30 4. 31 - 35 5. 36 - 40

B.4 VALIDITAS DAN REABILITAS

B.4.1 Validitas Kebiasaan Belajar

Correlations

		Keb1	Keb2	Keb3	Keb4	Keb5	Keb6	Keb7	Keb8	Keb9	Keb10	keb11	keb12	kebiasaan
Keb1	Pearson Correlation	1	.635**	.481**	.593**	.764**	.529**	.477**	.168	.304	.366*	.315	.144	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.000	.002	.006	.357	.091	.039	.079	.432	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb2	Pearson Correlation	.635**	1	.614**	.592**	.556**	.642**	.489**	.154	.040	.425*	.095	.124	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.005	.401	.826	.015	.605	.499	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb3	Pearson Correlation	.481**	.614**	1	.575**	.630**	.558**	.411*	.128	.188	.353*	.048	.265	.720**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.001	.000	.001	.019	.485	.304	.047	.795	.142	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb4	Pearson Correlation	.593**	.592**	.575**	1	.746**	.672**	.187	.228	.108	.371*	.027	.122	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.304	.208	.557	.036	.881	.506	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb5	Pearson Correlation	.764**	.556**	.630**	.746**	1	.510**	.235	.059	.228	.321	.227	.052	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.003	.195	.748	.209	.073	.212	.779	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb6	Pearson Correlation	.529**	.642**	.558**	.672**	.510**	1	.493**	.359*	.038	.571**	.188	.246	.793**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.003		.004	.043	.836	.001	.304	.175	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb7	Pearson Correlation	.477**	.489**	.411*	.187	.235	.493**	1	.204	.210	.432*	.196	.267	.621**
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.019	.304	.195	.004		.264	.248	.014	.282	.139	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb8	Pearson Correlation	.168	.154	.128	.228	.059	.359*	.204	1	.401*	.110	.086	.226	.429*
	Sig. (2-tailed)	.357	.401	.485	.208	.748	.043	.264		.023	.548	.638	.214	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb9	Pearson Correlation	.304	.040	.188	.108	.228	.038	.210	.401*	1	.229	.352*	.221	.456**
	Sig. (2-tailed)	.091	.826	.304	.557	.209	.836	.248	.023		.207	.048	.225	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Keb10	Pearson Correlation	.366*	.425*	.353*	.371*	.321	.571**	.432*	.110	.229	1	-.050	.034	.551**
	Sig. (2-tailed)	.039	.015	.047	.036	.073	.001	.014	.548	.207		.785	.853	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
keb11	Pearson Correlation	.315	.095	.048	.027	.227	.188	.196	.086	.352*	-.050	1	.214	.382*
	Sig. (2-tailed)	.079	.605	.795	.881	.212	.304	.282	.638	.048	.785		.240	.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
keb12	Pearson Correlation	.144	.124	.265	.122	.052	.246	.267	.226	.221	.034	.214	1	.405*
	Sig. (2-tailed)	.432	.499	.142	.506	.779	.175	.139	.214	.225	.853	.240		.022
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
kebiasaan	Pearson Correlation	.788**	.726**	.720**	.712**	.732**	.793**	.621**	.429*	.456**	.551**	.382*	.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.009	.001	.031	.022	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B.4.2 Validitas Minat Belajar

Correlations

		Min1	Min2	Min3	Min4	Min5	Min6	Min7	Min8	Minat
Min1	Pearson Correlation	1	.537**	.429*	.252	.568**	.326	.443*	.573**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.002	.014	.163	.001	.069	.011	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min2	Pearson Correlation	.537**	1	.787**	.368*	.481**	.436*	.509**	.388*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.038	.005	.013	.003	.028	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min3	Pearson Correlation	.429*	.787**	1	.381*	.424*	.306	.575**	.300	.708**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.031	.016	.089	.001	.095	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min4	Pearson Correlation	.252	.368*	.381*	1	.686**	.689**	.659**	.142	.713**
	Sig. (2-tailed)	.163	.038	.031		.000	.000	.000	.437	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min5	Pearson Correlation	.568**	.481**	.424*	.686**	1	.705**	.643**	.235	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.016	.000		.000	.000	.196	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min6	Pearson Correlation	.326	.436*	.306	.689**	.705**	1	.565**	.382*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.069	.013	.089	.000	.000		.001	.031	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min7	Pearson Correlation	.443*	.509**	.575**	.659**	.643**	.565**	1	.365*	.805**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.001	.000	.000	.001		.040	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Min8	Pearson Correlation	.573**	.388*	.300	.142	.235	.382*	.365*	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.001	.028	.095	.437	.196	.031	.040		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Minat	Pearson Correlation	.716**	.757**	.708**	.713**	.810**	.751**	.805**	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B.4.3 Validasi Lingkungan Belajar

Correlations

		ling1	ling2	ling3	ling4	ling5	ling6	ling7	ling8	ling9	ling10	ling11	lingkungan
ling1	Pearson Correlation	1	.350*	.340	.243	.118	.015	.248	.127	.177	.400*	-.150	.572**
	Sig. (2-tailed)		.050	.057	.181	.521	.934	.172	.488	.334	.023	.414	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling2	Pearson Correlation	.350*	1	.054	-.141	.129	.106	.553**	.301	.129	.158	.000	.550**
	Sig. (2-tailed)	.050		.769	.440	.483	.563	.001	.094	.483	.387	1.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling3	Pearson Correlation	.340	.054	1	.321	.325	.026	.164	.105	.150	.347	-.356*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.057	.769		.073	.069	.888	.370	.568	.412	.052	.045	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling4	Pearson Correlation	.243	-.141	.321	1	.065	-.045	-.041	-.043	.349	.168	.074	.401*
	Sig. (2-tailed)	.181	.440	.073		.722	.807	.824	.817	.050	.358	.688	.023
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling5	Pearson Correlation	.118	.129	.325	.065	1	.368*	.045	.272	.119	.232	-.113	.540**
	Sig. (2-tailed)	.521	.483	.069	.722		.038	.809	.132	.516	.201	.538	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling6	Pearson Correlation	.015	.106	.026	-.045	.368*	1	.023	.051	.319	.157	-.324	.383*
	Sig. (2-tailed)	.934	.563	.888	.807	.038		.901	.780	.075	.389	.070	.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling7	Pearson Correlation	.248	.553**	.164	-.041	.045	.023	1	.075	.134	-.114	-.030	.418*
	Sig. (2-tailed)	.172	.001	.370	.824	.809	.901		.685	.466	.533	.870	.017
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling8	Pearson Correlation	.127	.301	.105	-.043	.272	.051	.075	1	-.093	.336	-.052	.398*
	Sig. (2-tailed)	.488	.094	.568	.817	.132	.780	.685		.613	.060	.778	.024
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling9	Pearson Correlation	.177	.129	.150	.349	.119	.319	.134	-.093	1	.269	.000	.541**
	Sig. (2-tailed)	.334	.483	.412	.050	.516	.075	.466	.613		.137	1.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling10	Pearson Correlation	.400*	.158	.347	.168	.232	.157	-.114	.336	.269	1	-.120	.577**
	Sig. (2-tailed)	.023	.387	.052	.358	.201	.389	.533	.060	.137		.513	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ling11	Pearson Correlation	-.150	.000	-.356*	.074	-.113	-.324	-.030	-.052	.000	-.120	1	-.083
	Sig. (2-tailed)	.414	1.000	.045	.688	.538	.070	.870	.778	1.000	.513		.650
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
lingkungan	Pearson Correlation	.572**	.550**	.520**	.401*	.540**	.383*	.418*	.398*	.541**	.577**	-.083	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.023	.001	.031	.017	.024	.001	.001	.650	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



B.4.4 Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KEBE1	39.16	48.717	.729	.818
KEBE2	38.97	50.418	.658	.824
KEBE3	39.66	49.007	.638	.824
KEBE4	39.72	50.467	.641	.825
KEBE5	39.91	48.539	.651	.823
KEBE6	39.72	46.854	.723	.816
KEBE7	38.66	51.652	.532	.832
KEBE8	38.97	54.418	.308	.848
KEBE9	39.06	53.867	.335	.847
KEBE10	39.25	53.613	.465	.837
KEBE11	38.75	54.968	.249	.853
KEBE12	38.78	54.757	.279	.851



B.4.5 Reliabilitas Minat Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MNBL1	23.38	28.758	.604	.857
MNBL2	23.41	30.184	.685	.850
MNBL3	23.81	29.319	.602	.857
MNBL4	24.19	28.802	.600	.858
MNBL5	24.03	27.967	.734	.842
MNBL6	24.09	29.314	.665	.850
MNBL7	24.13	29.274	.741	.844
MNBL8	23.94	30.319	.445	.876



B.4.6 Reliabilitas Lingkungan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LKLB1	30.22	25.854	.456	.607
LKLB2	30.34	26.039	.355	.622
LKLB3	30.59	25.281	.413	.610
LKLB4	31.09	27.055	.184	.660
LKLB5	30.09	25.443	.367	.619
LKLB6	30.22	27.209	.223	.649
LKLB7	30.84	26.717	.221	.651
LKLB8	30.44	27.415	.238	.645
LKLB9	30.34	25.588	.353	.622
LKLB10	30.41	25.023	.423	.608



B.5 LEMBAR PENGISIAN QUESIONER RESPONDEN

Lembar Kuesioner

Pada kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yang menyangkut tentang mata pelajaran pemrograman dasar dengan diri anda sendiri, dalam hal tersebut saya mengharapkan bantuan anda untuk memberikan jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dengan sebaik – baiknya.

Nama	:	
Kelas	:	
No. Absen	:	

Petunjuk Pengisian

1. Isilah kuesioner dengan jawaban sejujur jujurnya
2. Berikan jawaban anda dengan memilih salah satu dari 5 jawaban (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban).
3. Berikan tanda silang (x) atau centang (v) pada kolom yang telah disediakan.
4. Kuesioner ini tidak memengaruhi nilai anda.
5. Identitas anda akan **DIRAHASIAKAN**.

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Waktu belajar pemrograman dasar saya sangat teratur	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 5px;"> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju </div>

Artinya : Waktu belajar pemrograman dasar saya teratur



No	Pernyataan	Kualitas Pernyataan
	Kebiasaan Belajar	
1.	Waktu belajar pemrograman dasar saya sangat teratur	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
2.	Saya sangat suka mempelajari materi pemrograman dasar yang telah diberikan.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
3.	Saya sangat suka mengerjakan tugas pemrograman dasar setelah pulang sekolah.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
4.	Saya sangat suka membaca buku tentang pemrograman dasar.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
5.	Saya selalu membaca buku materi pemrograman pemrograman untuk pertemuan selanjutnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
6.	Saya sangat senang membaca buku yang berhubungan dengan pemrograman dasar	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
7.	Saya sangat memerhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar pemrograman dasar sedang berlangsung	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
8.	Saya selalu bertanya kepada guru jika terdapat penjelasan materi pemrograman dasar yang kurang paham	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Sangat Sering



9.	Saya selalu mencatat materi pemrograman dasar yang diberikan oleh guru	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju				
10.	Tingkat kepercayaan diri saya sangat tinggi ketika ujian praktek atau ujian tulis	<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah	Sangat Sering				
11.	Pada saat ujian pemrograman dasar, Saya selalu menjawab pertanyaan yang lebih mudah terlebih dahulu	<input type="checkbox"/>	Tidak pernah	Sangat Sering				
12.	Pada saat ujian pemrograman dasar, Saya selalu memeriksa jawaban sebelum menyerahkan kepada petugas ujian	<input type="checkbox"/>	Tidak pernah	Sangat Sering				
Minat Belajar								
13.	Saya sangat ingin menguasai materi pemrograman dasar	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak ingin	Sangat ingin				
14.	Saya selalu menerapkan teori pemrograman dasar ketika melaksanakan praktek pemrograman	<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah	Sangat Sering				
15.	Tingkat kemahiran saya sangat tinggi dalam membuat program sederhana karena dilatih terus menerus	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Ingin	Sangat Ingin				
16.	Tingkat pemahaman saya sangat tinggi memahami alur program kalkulator sederhana	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Ingin	Sangat Ingin				
17.	Saya sangat memahami makna dari program perhitungan angka sederhana	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Ingin	Sangat Ingin				



18.	Saya sangat memahami hasil dari program kalkulator sederhana tersebut tanpa perlu di jalankan	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Ingin	Sangat Ingin				
19.	Tingkat pemahaman saya sangat tinggi saat menerjemahkan flowchart	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Ingin	Sangat Ingin				
20.	Saat menghadapi program error, saya sangat memahami langkah yang diperlukan agar dapat berjalan kembali	<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Ingin	Sangat Ingin				
Lingkungan Belajar								
21.	Pencahayaan di ruang kelas sangat memadai untuk belajar pemrograman	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak mendukung	Sangat mendukung				
22.	tata ruang kelas sangat mendukung pembelajaran pemrograman	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak mendukung	Sangat mendukung				
23.	Ventilasi udara di kelas saya sangat kurang	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak mendukung	Sangat mendukung				
24.	Saya sering belajar diluar karena didalam ruang kelas panas	<input type="checkbox"/>	Sangat Sering	Tidak Pernah				
25.	Suhu yang stabil sangat mendukung untuk belajar	<input type="checkbox"/>	Sangat tidak mendukung	Sangat mendukung				
26.	Saat di kelas, saya sering menata tempat duduk saya agar memudahkan untuk belajar.	<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah	Sangat sering				
27.	Saya sering berada di posisi tempat duduk paling depan	<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah	Sangat sering				



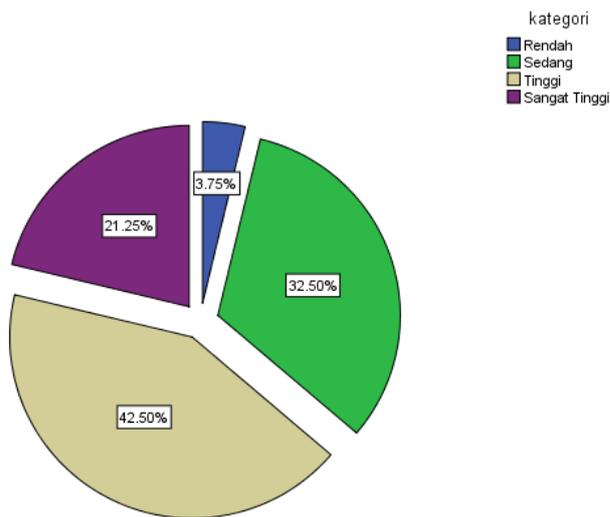
28.	Penataan tempat duduk di laboratorium sangat sesuai untuk belajar kelompok maupun individu	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
29.	Saat kegiatan belajar mengajar, guru sering menggunakan media papan tulis sebagai sarana	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tidak Pernah Sangat sering
30.	Saya tidak bisa belajar dengan baik karena siswa dikelas terlalu banyak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Sangat Tidak Setuju



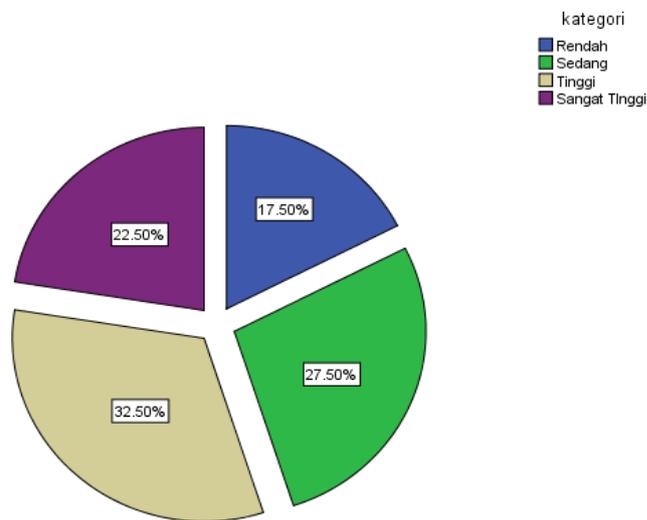
LAMPIRAN C UJI ANALISIS

C.1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

C.1.1 KEBIASAAN BELAJAR

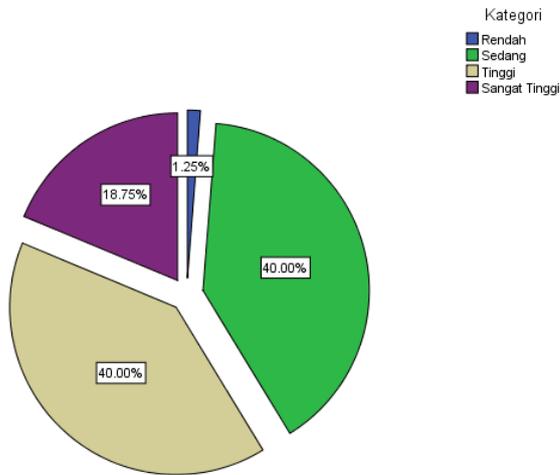


C.1.2 MINAT BELAJAR





C.1.3 LINGKUNGAN BELAJAR



C.2 UJI PRASYARAT

C.2.1 UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96524383
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.077
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



C.2.2 UJI HETEROKESDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.187	1.318		2.417	.018
	Kebiasaan (X1)	.037	.031	.161	1.198	.234
	Minat (X2)	.005	.038	.018	.131	.896
	Lingkungan (X3)	-.067	.036	-.239	-1.856	.067

a. Dependent Variable: ABS_res

C.2.3 UJI LINEARITAS

C.2.3.1 LINEARITAS PRESTASI BELAJAR * KEBIASAAN BELAJAR

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi (Y) * Kebiasaan (X1)	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%



Report

Prestasi (Y)

Kebiasaan (X1)	Mean	N	Std. Deviation
30	82.00	3	2.000
32	83.00	3	2.646
33	78.00	1	.
34	81.00	5	3.000
35	84.25	4	.500
36	82.50	2	2.121
37	80.33	3	4.041
38	82.50	2	3.536
39	82.17	6	3.869
40	79.25	4	2.500
41	84.63	8	2.446
42	82.50	10	2.718
43	86.67	3	.577
44	84.00	1	.
45	86.50	4	.577
46	82.00	2	4.243
47	82.50	2	.707
48	80.25	4	4.500
49	84.00	2	1.414
50	84.00	3	3.606
51	86.00	1	.
52	81.50	2	4.950
54	87.00	1	.
57	84.00	1	.
60	81.67	3	3.512
Total	82.79	80	3.161

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi (Y) * Kebiasaan (X1)	Between Groups	320.929	24	13.372	1.570	.085
	Linearity	11.590	1	11.590	1.361	.248
	Deviation from Linearity	309.339	23	13.450	1.579	.084
Within Groups		468.458	55	8.517		
Total		789.388	79			

C.2.3.2 LINEARITAS PRESTASI BELAJAR * MINAT BELAJAR

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi (Y) * Minat (X2)	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%



Report

Prestasi (Y)

Minat (X2)	Mean	N	Std. Deviation
17	85.50	2	2.121
18	86.33	3	2.082
19	82.00	3	3.606
20	82.00	4	3.162
21	84.50	2	3.536
22	82.00	4	3.559
24	81.50	8	3.381
25	84.00	5	3.536
26	83.80	5	1.304
27	84.57	7	2.637
28	82.75	4	3.775
29	82.50	6	3.507
30	82.75	4	2.217
31	81.40	5	2.881
32	82.60	5	4.278
33	85.33	3	1.528
34	78.00	2	.000
36	81.00	5	3.464
39	83.00	1	.
40	81.00	2	1.414
Total	82.79	80	3.161

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi (Y) * Minat (X2)	Between Groups	(Combined)	211.140	19	11.113	1.153	.327
		Linearity	32.394	1	32.394	3.361	.072
		Deviation from Linearity	178.746	18	9.930	1.030	.442
	Within Groups		578.248	60	9.637		
	Total		789.388	79			

C.2.3.3 LINEARITAS PRESTASI BELAJAR * LINGKUNGAN BELAJAR

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi (Y) * Lingkungan (X3)	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%



Report

Prestasi (Y)

Lingkungan (X3)	Mean	N	Std. Deviation
22	84.00	1	.
27	85.50	2	2.121
28	81.00	3	3.606
29	80.00	2	2.828
30	82.55	11	2.876
31	82.83	6	3.371
32	82.40	5	4.278
33	84.00	3	5.196
34	84.00	6	3.688
35	83.17	6	3.371
36	80.67	6	2.160
37	82.00	3	4.359
38	83.20	5	3.114
39	82.25	4	3.403
40	81.50	2	4.950
41	81.50	2	4.950
42	84.80	5	2.775
43	86.00	1	.
44	85.00	1	.
45	83.00	1	.
46	82.00	2	2.828
47	85.00	1	.
49	83.00	1	.
50	82.00	1	.
Total	82.79	80	3.161

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi (Y) * Lingkungan (X3)	Between Groups (Combined)	136.610	23	5.940	.510	.961
	Linearity	2.948	1	2.948	.253	.617
	Deviation from Linearity	133.662	22	6.076	.521	.953
	Within Groups	652.777	56	11.657		
	Total	789.387	79			



C.3 Uji Analisis Hipotesis

C.3.1 Koefisien Determinasi (R² Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.120	.085	3.023

a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Kebiasaan (X1), Minat (X2)

C.3.2 Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.766	3	31.589	3.456	.021 ^b
	Residual	694.621	76	9.140		
	Total	789.387	79			

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Kebiasaan (X1), Minat (X2)

C.3.3 Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.243	2.539		31.992	.000
	Kebiasaan (X1)	.124	.059	.270	2.094	.040
	Minat (X2)	-.223	.074	-.394	-3.015	.003
	Lingkungan (X3)	.069	.070	.123	.991	.325

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)